



Volume 19 Nomor 137
Maret 2020



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF



COVID-19 | UNY



MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



MARET 2019

Pewara Dinamika edisi Maret tahun lalu diwarnai Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) dengan peluncuran tiga program studi (prodi) S1 anjar: Teknik Manufaktur, Teknik Elektronika, dan Teknologi Informasi.

SALAM hangat dan semangat bagi pembaca sekalian. Keharusan *study from home* seturut kebijakan Rektor UNY didahului arahan Presiden Joko Widodo sebagai langkah dini pencegahan penularan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) telah meniadakan sementara pembelajaran di kampus. Realitas ini tidak menyurutkan tim redaksi *Pewara Dinamika* untuk menghadirkan informasi keseharian UNY. Tentu saja, kami berharap pembaca dapat menikmati setiap hidangan wacana yang kami sajikan dengan tetap di rumah saja sambil rehat disela kewajiban pembelajaran daring.

Pewara Dinamika edisi Maret mengupas pemberlakuan aturan *lockdown* di UNY. Ketetapan ini tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 6/SE/2020 tentang Pembatasan Kegiatan di Kampus untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Universitas Negeri Yogyakarta. Selepas meningkatnya kasus Covid-19 di Yogyakarta, penutupan semen-

tara kampus UNY diberlakukan mulai 24 hingga 31 Maret 2020.

Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dilarang masuk kampus/kantor tanpa seizin Rektor atau Ketua Corona Crisis Center (C3). Kegiatan kuliah dan pembimbingan dialihkan ke ruang kerja media sosial dari rumah masing-masing. Selain memaksimalkan portal *Be Smart*, universitas memfasilitasi kuliah *online* dengan menyediakan kuota internet gratis bagi pengguna Telkomsel, Indosat, dan XL.

Sesuai motto UNY: *Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Berkelanjutan*, akademisi melihat dampak Covid-19 sebagai peluang untuk berkembang. Mahasiswa UKM Rekayasa Teknologi merancang aplikasi COVA (Covid-19 Awareness) berisi protokol pengecekan kesehatan UNY yang juga tertuang di laman Corona Crisis Center (C3). Bekerja sama dengan perusahaan disinfektan, UNY merintis prototipe bilik disinfektan berbasis aerosol

yang sederhana, berbahan murah, dan mudah untuk ditiru masyarakat.

Mengiringi warta laporan utama, tim redaksi mencawiskan beragam rubrik untuk mengusir rasa bosan sembari menunggu kampus kembali dibuka. Rubrik *Surat Pembaca* sigap menampung aspirasi masyarakat UNY. Persembahan sastra *Cerita Pendek* dan *Puisi* dapat menghapus kepenatan, juga rubrik *Tips*, *Opini*, *Resensi*, dan *Bina Rohani* sebagai pengisi cawan intelektual. Kemudian, mahasiswa diharapkan kembali tetap gigih meniti prestasi seperti Dika Andika Pradana di rubrik *Sosok*.

Tim redaksi *Pewara Dinamika* selain mengabarkan berita terkini kampus UNY, turut mengimbau pembaca untuk selalu membetengi diri dari penyebaran Covid-19 melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat. Semoga pembaca sekalian selalu dikaruniai spirit untuk mendukung aktivitas di rumah saja. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Kegiatan kampus tidak ada libur. Semuanya hanya berpindah medium: bekerja dari rumah, mengajar dari rumah, belajar dari rumah. » 20-21



@ICOMP / FREEPIK.COM

Tidak hanya mahasiswa yang dimerdekakan dalam proses pendidikan vokasi di kampus, tapi juga daerah beserta bangsa Indonesia secara keseluruhan.

TERUS meningkatnya temuan kasus virus Corona atau Covid-19 di Indonesia, termasuk Yogyakarta membuat semua kalangan tak terkecuali akademisi memutuskan untuk melakukan kegiatan perkuliahan, baik belajar maupun bimbingan melalui daring. Tak terkecuali di institusi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Rektor UNY Sutrisna Wibawa telah mengeluarkan surat yang berisi bahwa UNY menutup secara total kegiatan di dalam kampus mulai 24 Maret 2020.

Melalui Surat Edaran Nomor 6/SE/2020 yang ditandatangani rektor UNY, Sutrisna Wibawa membatasi segala kegiatan di kampus UNY untuk pencegahan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19).

Hal itu berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi hingga saat ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien Covid-19 yang berstatus positif, pasien dalam pengawasan (PDP), maupun dalam pemantauan (ODP), baik di DIY maupun secara nasional.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Solusi Modern untuk Masalah Modern

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-24

LAPORAN UTAMA

Corona Crisis Center: Jawaban UNY untuk Melawan COVID-19

Pencegahan Corona, UNY Buat Prototipe Bilik Disinfektan

25-35

BERITA

Tangkal Virus Corona Masuk Kampus

Penebaran Bibit Ikan sebagai Inisiasi Kegiatan Dies Natalis ke-56 UNY

36-39

SOSOK

Dika Andri Pradana Sang Pejuang Wisata



40-41

OPINI

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

42

RESENSI

Kesuksesan Berawal dari Kebiasaan Kecil



43

BINA ROHANI

Terlalu "Saleh/Salehah" dalam Beragama, Justru Berbahaya?

44-45

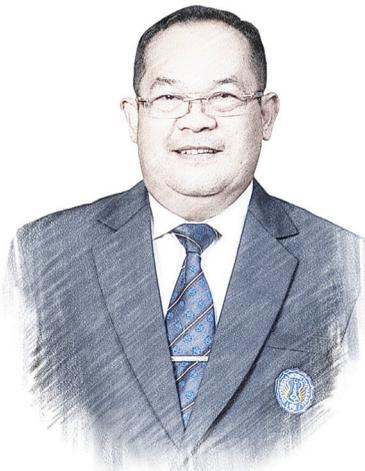
CERPEN

Tasbih

50

PUIISI

Origami Musim



Solusi Modern untuk Masalah Modern

Modern problem requires modern solution (masalah masa kini membutuhkan solusi yang bersifat kekinian pula). Inilah adagium yang populer di ranah para perekayasa (*engineer*), dan menjadi asumsi dalam penciptaan inovasi-inovasi baru. Berbagai masalah coba dicarikan penyelesaiannya lewat rekayasa teknologi.

Bagaimana tidak? Perkembangan dunia modern selalu diidentikkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecanggihan dan dinamika perubahan teknologi merupakan acuan tingkat modernitas suatu komunitas. Penguasaan teknologi yang canggih dan *ke-update-an* seseorang dengan perkembangan teknologi juga sering menjadi tolok ukur kemampuan seseorang dalam dunia modern ini.

Kemampuan ini dipercaya sebagai cara pemenuhan kebutuhan yang oleh sebagian ahli psikologi disebut dengan *the needs for competence* (Deci et al., 2001; Deci, Ryan, & Williams, 1996; Deci & Vansteenkiste, 2004) atau kebutuhan untuk merasa mampu melakukan sesuatu.

Salah satu masalah utama yang sedang kita hadapi hari-hari ini, adalah Pandemi Corona. Pandemi ini membuat kita harus di rumah saja dalam rangka Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maupun isolasi mandiri untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Teknologi untuk pembelajaran digital bisa jadi solusi modern untuk menghadapi Corona sebagai masalah yang juga modern dan belum ada sebelumnya.

Belajar dari Rumah

Proses belajar mengajar disaat pandemi

Corona, bukan berarti berhenti. Teknologi mengizinkan siswa-siswi di seluruh Indonesia, tak terkecuali di UNY, untuk tetap belajar via *online* di rumah. Pembelajaran via *online* kemudian menjadi manifestasi bagaimana pendidikan yang sejatinya berlangsung di tiga tempat, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga dapat berjalan beriringan di rumah saja.

Proses ini dapat berlangsung karena *hysical distancing* (berjarak secara fisik), bukan berarti *social distancing* (berjarak secara sosial). Di masa ketika jarak memisahkan, hati tiap insan justru makin dekat dan menguatkan lewat ketersediaan teknologi. Tentu dengan porsinya masing-masing, semisal orang yang berkecukupan secara finansial membantu yang kekurangan dan yang berilmu berbagi kepada yang sedang berproses mengembangkan kecakapan dirinya.

Oleh karena itu, walaupun nampaknya teknologi bisa menggantikan sekat ruang kelas dan bangunan gedung sekolah untuk sementara waktu, bukan berarti sesi sekolah tersebut menjadi tak relevan. Justru peran dosen dan guru tidak bisa digantikan dengan teknologi, bahkan harus diperkuat.

Memperkuat Tenaga Pengajar

Memang pada era sekarang ini, dosen dan guru dituntut harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Akan tetapi, ada aspek yang juga lebih penting yaitu aspek afektif yang merupakan penyeimbang dalam kehidupan sehari-hari manusia. Aspek perkembangan sosial yang mampu menyuplai kebutuhan

keseimbangan dari sisi afektif dan bahkan spiritual dapat bersumber pada dua hal, yakni yang memiliki sifat spiritual religiusitas, erat kaitannya dengan prinsip-prinsip keagamaan.

Aspek sosial kolegialitas yang biasanya dalam bentuk cara-cara pengekspresian diri, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sebagai anggota kelompok (*need for relatedness*), juga menjadi penting (Deci et al., 2001; Deci et al., 1996; Deci & Vansteenkiste, 2004). Mulai dari cara berkomunikasi antarsesama anggota kelompok sosial tertentu, atau pun yang lebih bersifat pribadi yang terkait dengan kebutuhan berekspressi melalui seni.

Di sinilah nampaknya letak peran guru dan dosen dalam membangun manusia yang utuh—manusia yang maju secara penguasaan ilmu dan pengetahuan, serta yang mempunyai kemapuan jiwa seimbang yang ditopang dengan kebutuhan spiritual-religiusitas dan sosial-kolegialitas.

Dengan proses pembelajaran yang sedemikian rupa, diiringi dengan penguatan yang kita lakukan kepada para pendidik, ada harapan besar yang dapat kita petik dari perjuangan di era pandemi Corona ini. Bahwa pendidikan, dimana pun tempatnya, dapat menjadi alat pembangunan karakter humanis dan sebagai penyeimbang dinamika perkembangan dunia, serta ilmu pengetahuan. Agar masyarakat yang dihasilkan tetap mampu produktif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan apa pun, namun tidak kering dari nilai-nilai karakter humanis, seperti rasa *welas asih*, kasih sayang, simpatik, gotong royong, dan tanggung jawab. Amin! ■



Diskriminasi Toilet

“KEBERSIHAN adalah sebagian dari iman,” sabda Muhammad SAW. Kata-kata tersebut telah ditanamkan di batok kepala kami sejak kecil. Betapa penting, sampai ada banyak hadis Nabi Muhammad yang membahas hal tersebut. Dari sekian banyak sektor, kebersihan bisa dimulai dari toilet.

Oleh ROFI ALI MAJID
Mahasiswa PGSD Penjas UNY 2016

Sayangnya, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) masih belum menerapkan kebersihan toilet secara holistik. Semenjak menduduki bangku kuliah di sana, kerap saya menjumpai diskriminasi terhadap toilet. Perbedaan paling mencolok adalah toilet gedung dekanat dengan toilet di gedung kuliah dan fasilitas mahasiswa macam gedung PKM.

Dari toilet Pendapa Tejakusuma sampai Taman Pancasila, dari Foodcourt UNY hingga beberapa gedung kuliah, semua pernah saya singgahi untuk sekadar melepaskan hajat. Kebersihan

dan fasilitasnya begitu kontras jika disandingkan dengan toilet dekanat. Untuk menemukan sabun saja susah. Baunya? Tentu saja banyak yang pesing. Bikin gusar bukan?

Hal itu sedikit demi sedikit terkikis manakala isu Covid-19 mulai merebak pada awal Februari lalu. Setiap toilet langsung dengan mudah kita temukan sabun cair untuk mencuci tangan. Kebersihan toilet baru terasa relevan dengan adanya pandemi yang menyerang jutaan orang.

Saya berharap momen ini menjadi titik balik UNY dalam menjaga kebersihan toilet dengan tidak tebang pilih.

Tentunya agar setiap civitas akademika bisa melepaskan hajat dengan nyaman. Barang tentu juga agar kami tak bingung mencari sabun manakala kami selesai melepaskan hajat.

Ada beberapa hal yang musti dibenahi dan ditingkatkan. *Pertama*, sabun wajib tersedia di setiap toilet karena itu adalah benteng yang melindungi kita dari berbagai macam kuman.

Kedua, toilet hendaknya diberi pengharum toilet otomatis atau minimal kapur barus untuk menetralkan bau pesing yang menyengat. *Ketiga*, hendaknya pemberian abate musti rutin dilakukan agar toilet tak jadi sarang yang nyaman untuk berkembang biak nyamuk.

Jika hal tersebut diterapkan, saya optimis kebersihan kampus akan meningkat. Ini bisa mencegah kemungkinan serangan gelombang kedua Covid-19 yang mungkin terjadi. Dan tentunya juga sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terserang penyakit demam berdarah.

Terakhir dan paling penting, civitas akademika UNY dapat dengan nyaman melaksanakan proses pembelajaran kuliah. Semuanya dimulai dari toilet yang nyaman. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.

11 Desember 2019

KOMPAS.COM

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH
Alumnus Hubungan Internasional UGM

Sukseskan “Merdeka Belajar”, 71 Prodi UNY Terakreditasi “A”

Ada dua kebijakan disruptif dalam Merdeka Belajar, sebagai program yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mas Nadiem Makarim. Di antaranya penutupan program studi dengan serapan kerja rendah, akreditasi otomatis bagi prodi dengan nilai A, dan perpanjangan masa akreditasi menjadi sepuluh tahun. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) siap menyambut sekaligus mengawal kebijakan ini.

Kesiapan ini, layaknya diungkapkan Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY, menjadi penting untuk merespons revolusi industri 4.0, penyediaan dosen berkualitas dan merata, penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi, serta penyederhanaan jumlah dan penggabungan perguruan tinggi. Terlebih, kelima program prioritas ini menjadi acuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024. “Dosen hanya sebagai penggerak dan memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara independen. Saya yakin UNY bisa melaksanakan kebijakan merdeka belajar ini,” ujar Sutrisna.

Secara konsisten, UNY juga terus meningkatkan kualitas

pengajaran yang hasilnya dapat ditilik dari meroketnya IPK lulusan, akreditasi program studi, dan menurunnya masa studi lulusan. Per tahun 2019, rata-rata mahasiswa S1 UNY lulus dengan IPK 3,49 dan masa studi 4,56 tahun. 71 program studi UNY juga telah terakreditasi A, dengan 31 lainnya terakreditasi B, dan 8 lainnya merupakan program studi baru yang masih dalam proses akreditasi.

Artinya 63% program studi di UNY telah terakreditasi A (unggul), dan 37% lainnya B (baik). Walaupun ada penambahan prodi baru, namun persentase prodi yang terakreditasi A tetap selalu meningkat. Hal ini menunjukkan upaya UNY yang terus berjuang meningkatkan kinerjanya dari segala aspek, menghadirkan keunggulan untuk Yogyakarta dan Indonesia dengan cara menghadirkan fasilitas pendidikan yang terbaik.

Menghadapi Kebijakan Akreditasi

Kebijakan disruptif lain yang hadir dalam rangka merdeka belajar, adalah perguruan tinggi yang terakreditasi A diberi otonomi yang seluas-luasnya. “Boleh membuka dan menutup prodi sesuai kebutuhan,” diungkapkan

Plt Sesdirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud Aris Junaini, dalam Studium Generale di Auditorium UNY.

Kewenangan ini telah digunakan UNY dengan sebaik-baiknya, lewat menjadikan “ancaman” berupa penutupan prodi sebagai motivasi dan pelecut semangat untuk meningkatkan akreditasi. Alih-alih mengambil jalan pintas untuk menutup prodi yang kurang populer atau berakreditasi rendah, UNY menggunakan kewenangan tersebut dalam kerangka *reward and punishment*. Prodi dan segenap civitas didorong untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar tidak ditutup dan terus eksis.

Hasilnya, kebijakan pimpinan telah terbukti mendorong akselerasi prodi terakreditasi B untuk didorong ke akreditasi A (unggul). Dari jumlah 50 prodi yang telah terakreditasi A di tahun 2016, dengan rasio sekitar 49%, saat ini sudah 71 prodi yang berakreditasi A dengan rasio 63%. Meningkat secara signifikan, sebagai hasil prodi-prodi tersebut ditargetkan untuk segera menjadi A dengan memberikan dukungan fasilitas dan pendampingan yang intensif.

Kedepan, jumlah prodi terakreditasi A diyakini akan lebih banyak lagi. Karena sampai dengan periode Januari-April tahun 2020 belum ada visitasi akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT. Hal ini terjadi karena adanya perubahan nomenklatur kementerian, kebijakan baru, dan terjadinya pandemi wabah Coronavirus Covid-19 yang belum memungkinkan dilakukannya visitasi.

Namun demikian, berbagai upaya peningkatan jumlah prodi terakreditasi A tetap dilakukan dengan berbagai kegiatan, di antaranya pengajuan permohonan perpanjangan akreditasi program studi yang telah terakreditasi A (unggul) sesuai Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 dan pendampingan penyusunan borang akreditasi program studi yang terakreditasi B untuk naik peringkat ke akreditasi A.

“Sehingga ketika nanti saatnya penilaian akreditasi, UNY sudah siap, dan dapat menghasilkan kualitas yang lebih tinggi lagi. Dengan akreditasi yang lebih baik, menandakan kualitas pendidikan yang baik untuk segenap masyarakat Yogyakarta,” pungkas Sutrisna. ■



KAMI BEKERJA
ANDA DI RUMAH
UNTUK

BERSAMA UNY, BELAJAR DARI RUMAH

Wacana meraih status *World Class University* (WCU) mendapat cetak tebal pada Rencana Strategis (Renstra UNY) 2020-2025. Rangkaian skema pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat konsisten mengadaptasi tren tata kelola pendidikan global. Bertumpuk langkah kerja mesti diagendakan guna membidik target minimal mendulang Top 500 versi *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR). Secara bertahap dan beriringan, UNY masih mengerjakan tugas rumah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) sebagai modal eksis di kancah internasional sampai sukses mengangkat panji-panji Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD).

Akan tetapi, belum genap satu tahun tancap gas renstra baru, UNY dihadapkan dengan heboh badai *coronavirus disease* (Covid-19) yang tidak tanggung-tanggung menggegerkan seisi jagat. Universitas “didesak” mencari jalan alternatif supaya tetap langgeng berproses di tengah pembatasan kegiatan kampus untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Surat Edaran Rektor UNY Nomor 6/SE/2020 mengharuskan kampus ditutup. Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dilarang masuk kampus/kantor tanpa seizin Rektor atau Ketua Corona Crisis Center (C3). Kegiatan kuliah dan pembimbingan hingga ekstrakurikuler dialihkan ke ruang diskusi media sosial mengandalkan jaringan internet. Mahasiswa dan dosen menciptakan dan mendesain “kampus privat” milik masing-masing dengan menjadwalkan ulang waktu kuliah sembari tetap akrab dengan keluarga di rumah atau kosan.

Universitas Negeri Yogyakarta dihadapkan pada tantangan dinamika eksternal tidak terduga. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada situasi ini menjadi ujung tombak edukasi. Metode jarak jauh wajib dikonsumsi seluruh institusi semua jenjang pendidikan, dalam negeri maupun dunia. Pembelajaran berbasis *online* memanfaatkan perangkat komputer dan *mobile* (*e-learning*) paling kapabel di tengah keharusan *study from home*.

Berkat layanan serba teknologi yang telah dikemas, UNY tidak kelabakan memfasilitasi belajar di rumah. Mahasiswa dan dosen memiliki ruang Be Smart sebagai komplemen pembelajaran berbasis kelas ditunjang layanan kemahasiswaan satu pintu di Unit Layanan Terpadu (ULT) berformat *web* siap akses. Komitmen menekan penyebaran Covid-19 turut disikapi mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Teknologi Informasi INFINITE UKM Rekayasa Teknologi. Mahasiswa turun tangan meluncurkan aplikasi COVA (Covid-19 Awareness) berisi berbagai fitur. Termasuk di dalamnya protokol pengecekan kesehatan UNY yang juga tertuang di laman Corona Crisis Center (C3). Berada di tengah pandemi bukan aral untuk absen. Universitas Negeri Yogyakarta melihatnya sebagai peluang untuk semakin Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Berkelanjutan. MARIA PURBANDARI P.P.

Corona Crisis Center: Jawaban UNY untuk Melawan COVID-19

Universitas Negeri Yogyakarta menyiapkan langkah penanggulangan dan juga pencegahan yang menjadi fokus tindakan universitas dalam menanggulangi Coronavirus disease 2019.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Selain mengeluarkan surat edaran dan instruksi rektor terkait wabah virus Corona, UNY juga membentuk Corona Crisis Center (C3). Crisis Center ini memadukan para ahli dan pemangku kebijakan di seluruh Universitas Negeri Yogyakarta menjadi satu kesatuan gugus tugas yang dapat mengambil kebijakan strategis seputar penanganan Corona.

Ketua Corona Crisis Center yang juga Dokter Spesialis Saraf dan Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dr. Dr. Prijo Sudibjo, Sp.S. mengatakan C3 ini sebagai pusat layanan informasi Covid-19 di UNY. Selain itu, C3 juga membuat, menyajikan, dan memetakan data di kalangan civitas akademika yang mungkin terpapar Covid-19.

"Sekaligus membuat alur penanganannya dengan tidak memberi penanganan yang spesifik," ujar Prijo kepada *Pewara Dinamika*.

Mengkoordinasikan Penanganan Corona di Kampus

Corona Crisis Center UNY juga membuat kerja sama dengan rumah sakit di DIY. Rumah sakit tersebut antara lain rumah sakit rujukan di Provinsi DIY. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanggulangan COVID-19 Berty Murtiningsih mengatakan terdapat 25 rumah sakit rujukan dalam menangani pandemi ini. "Totalnya saat ini ada 25 rumah sakit (RS) rujukan Covid-19 di DIY, terdiri dari 4 RS dengan SK Menkes dan 21 RS sedang proses dengan SK Gubernur," kata Berty.



PRASETYO / HUMHS

Selain menyiapkan langkah penanggulangan, pencegahan juga menjadi fokus tindakan yang dilakukan universitas. "Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan

PEMBAGIAN
SEMBAKO
MAHASISWA DI FT



Kami harapkan mahasiswa UNY juga mengambil langkah preventif yang sama. Sembari terus melakukan pengecekan mandiri baik di fasilitas kesehatan maupun di website C3.

kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat," kata dia.

Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi, melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor.

Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah. Gunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker serta menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

"Kami harapkan mahasiswa UNY juga mengambil langkah preventif yang sama. Sembari terus melakukan pengecekan mandiri baik di fasilitas kesehatan maupun secara daring di website Corona Crisis Center (c3.uny.ac.id)

Bermanfaat untuk Melawan Hoax

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan UNY Edi Purwanta menambahkan pusat informasi tentang Covid-19 ada di C3 dan akan memberikan laporan para Rektor terkait aktivitasnya.

"Ada banyak hoaks tentang Covid-19 ini oleh karenanya akan lebih baik apabila informasinya hanya lewat satu pintu," papar Edi Purwanta.

Belum lama ini, memang beredar



DOK. HUMAS UNY

kar dari pesan Whatsapp yang menyebut jika salah seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) positif terjangkit virus Corona. Pesan tersebut tersebar di grup-grup Whatsapp sehingga membuat masyarakat Yogyakarta panik.

"[14/3 07:22] Mbak sampaikan ke kelas kelompok putra. Sementara kita steril kampus. Latihan mandiri satu minggu. Ini virus corona sudah masuk UNY 1 orang positif. Hati-hati jangan jabat tangan. Jangan cipika-cipiki," demikian isi pesan tersebut.

Berdasarkan penelusuran Turnbackhoax.id-jaringan Suara.com pada Selasa (17/3/2020) kabar yang menyebut bahwa Corona telah sampai di UNY adalah kabar bohong atau hoaks. Ini dibuktikan dengan adanya tanggapan dari Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Sutrisna Wibawa yang menampik kabar tersebut.

▲
RAPAT KERJA
PENYUSUNAN
KEBIJAKAN DI SAAT
PANDEMI

Melalui akun Instagram pribadinya @sutrisna.wibawa, ia mengatakan bahwa kabar tersebut tidak benar.

Meski di Yogyakarta terdapat pasien yang positif virus Corona, namun pasien tersebut bukan mahasiswa UNY.

"Terkait adanya berita yang menyebar bahwa satu mahasiswa UNY positif Corona, itu tidak benar. Berita dari Dinas Kesehatan DIY satu

orang DIY dalam pengawasan bukan orang UNY," tulisnya.

Ia juga berharap agar virus tersebut tidak sampai menginfeksi keluarga besar UNY.

"Semoga keluarga UNY dijauhkan dari corona dan terus diberikan kesehatan. Aamiin," tulisnya via Instagram.

Pesan yang beredar di grup Whatsapp yang menyebut satu orang mahasiswa UNY terjangkit corona tak dapat dipertanggungjawabkan. Per 18 Maret 2020, pasien positif corona di Yogyakarta berjumlah dua orang dan bukan merupakan anggota civitas akademika UNY. Civitas UNY yang diatasmakan sebagai pengirim pesan juga bukan sebagai pengirim yang sah.

"Ini hoaks yang perlu kita luruskan bersama. Hal tersebut tidak benar," pungkas Sutrisna.. ■

”

Terkait adanya berita menyebar bahwa satu mahasiswa UNY positif Corona, itu tidak benar. Berita dari Dinkes DIY satu orang dalam pengawasan bukan orang UNY.

Kocar-Kacir karena Corona

“Gegar virus Corona makin meroket, korban berjatuh tanpa kenal ampun. Saat virus yang paling banyak dijadikan buah bibir masyarakat dunia itu naik status sebagai pandemi—wabah yang berjangkit serempak di mana pun hingga menembus batas geografis—saya masih berada di Amsterdam.”



Oleh RONY K. PRATAMA

Transit sekian hari di tempat Mas Ahmad Karim dan Mas Syafiih Kamil untuk berencana ke Berlin karena keperluan presentasi ilmiah. Lima hari pertama di negeri kincir angin, saya mengamati perkembangan pagebluk lewat berselancar di jagat internet. Angka statistik mencitrakan korban berjatuh yang tiap hari melonjak tanpa ampun. Rujukan saya laman worldmeters.info yang rajin memampangkan data teraktual kasus virus Corona.

Model grafik deret statistik di sana memproyeksikan: jumlah keseluruhan korban tiap negara dengan pembagian berapa orang yang sembuh maupun meninggal. Impresi pertama saya waktu mendarasnya tiada lain adalah manusia kini telah direpresentasikan

oleh angka dengan penjumlahan dan pengurangan tiap harinya.

Badan Kesehatan Dunia PBB, WHO, pada medio Maret, menuding Eropa telah menjadi pusat wabah global Corona. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah infeksi di Eropa melampaui negara-negara di dunia, kecuali Tiongkok, khususnya Wuhan, sebagai wilayah perdana kemunculan virus Corona. Penyebarannya di Eropa dimulai dari Kota Lombardy, Italia. Jamak orang sebelumnya bervakansi ke sana karena pertimbangan cuaca yang relatif hangat ketimbang daerah Eropa lain.

Moda transportasi yang mengoneksikan Uni Eropa membuat mobilitas masyarakatnya begitu cepat dan mudah. Sebagaimana dipaparkan WHO, Covid-19 menyebar pertama kali melalui kontak fisik, baru kemudian ia

akan berinkubasi selama 14 hari—beberapa sumber menyebut satu bulan. Menjaga jarak secara fisik ditengarai mampu memutus mata rantai Covid-19. Istilah karantina wilayah (*lock down*) kemudian viral dan beberapa negara di Eropa memberlakukannya.

Uniknya, saat Perdana Menteri Belanda memerintahkan warganya untuk berada di rumah selama pandemi, sehari menjelang kebijakan itu berlaku sebagian kecil masyarakat datang berduyunduyun ke kafe. Bukan membeli kopi, melainkan camilan berupa ganja. Saya menyaksikan sendiri saat berada di sekitar Bussumerstraat, sekitar satu kilometer dari Stasiun Hilversum.

Melihat kerumunan itu saya mendekat dan bertanya kepada salah satu orang di antrean. “Ini antrean apa, Bung? Kok cukup panjang.”

tanya saya. Dengan wajah sumringah nan penuh harap ia menjawab sedang membeli ganja, sebelum nanti akan sukar mendapatkan barang berharga itu ketika masa karantina wilayah. Tanpa bertanya lebih mendalam kenapa mengonsumsi ganja, saya melanjutkan perjalanan ke selatan kafe selama kurang-lebih lima menitan.

Saya memarkir sepeda di samping Albert Heijn, salah satu supermarket di Belanda, untuk mencari tahu apakah selain ganja, masyarakat juga berbondong-bondong berburu penyanitasi tangan, masker, atau tisu basah seperti halnya di Indonesia. Ternyata waktu itu supermarket tersebut lumayan ramai, tapi kebanyakan membeli bahan pokok untuk memasak mandiri di rumah dan (tentunya) tisu toilet.

Tiap bangsa mempunyai ekspresi budayanya tersendiri. Mencuatnya Covid-19 mendorong jamak orang mengekspresikan kekhasannya.

Namun, di antara perbedaan atas respons mereka itu terdapat kemiripan: pada kondisi darurat hukum alam berupa siapa cepat ia dapat maupun mengalahkan untuk menang niscaya berlaku. Saya mencatat pola ini selama pandemi menyerang dalam pelbagai ekspresi coraknya.

Selain bentuk ekspresi kekalutan banyak orang di akar rumput, satu pertanyaan menarik dari Mas Kamil—salah seorang pegiat Mafaza—adalah apa yang bisa dipelajari tiap orang selama pandemi Covid-19 ini. Ia berangkat dari persoalan transendensi. “Apakah Corona ini makin mendekatkan kita kepada Tuhan atau justru kita abaikan sama sekali.” Kami berbincang cukup lama mengenai persoalan itu.

Sedemikian teratur negeri Belanda, dari urusan birokrasi hingga transportasi, membuat penanganan pandemi tak perlu dicemaskan.

Semua itu, menurut Mas Kamil, merupakan bentuk nyata dari penanganan negara yang berbasis ilmu pengetahuan. Walaupun semaju itu, lanjutnya, tak ada definisi Tuhan di alam pikirannya. Kalaupun ada ia berupa spiritualitas yang mengajarkan lelak hidup.

Nihilnya konsepsi transenden masyarakat Belanda, menurut Mas Kamil, akan berdampak pada definisi mereka mengenai kebahagiaan. Mereka sesungguhnya hidup secara mekanistik dengan tuntutan kerja dan anak tangga karier. Serba teratur yang disediakan negara tersebut juga setimpal dengan penarikan ongkos pajak dari masyarakat. Liburan sebagai jeda merayakan kebahagiaan versi masyarakat Belanda biasanya ditempuh pada transisi pergantian musim.

Rasionalitas dan empirisisme menjadi basis pikiran mereka, sehingga wajar bila Tuhan, apalagi agama, “disingkirkan” karena

▼
SUASANA DI
AMSTERDAM
SAAT DILANDA
PANDEMI
COVID-19





FOREIGNPOLICY.COM

tak mampu dinalar. Saya melihat ekspresi mayoritas demikian tumbuh menyebar di masyarakat Eropa. Tak mengherankan jika manakala Covid-19 menyeruak, bukan dogma yang menjadi pijakan penjelasan, melainkan sains sebagai turunan atas sistem sekaligus konsepsi ilmu pengetahuan.

Bentuk respons atas pandemi Corona ternyata juga beragam. Saya mencatat dua hal, setidaknya, dari pihak yang mengklaim sains di satu sisi dan agama di sisi lain sebagai basis argumen. Pada tataran masyarakat umum ternyata keduanya diperdebatkan. *Pertama*, klaim sains yang dapat menjelaskan Covid-19 dan agama tak perlu ikut campur. *Kedua*, klaim sekelompok ultra-dogmatis mengajak tak perlu tunduk menghadapi pagebluk sebab Tuhan lebih berkuasa. Saya mencoba menggeneralisasi agama apa yang dimaksudkan, tetapi cenderung melihat pertautan pola di antara mereka secara diskursif, khususnya ditandai oleh wacana resistensi mereka terhadap Covid-19.

Hemat saya bukan masalah sains atau agama, melainkan Covid-19 merupakan entitas yang menarik didekati secara multidimensional.

Semua berhak mengulasnya dari perspektif apa pun selama tak mengklaim versinya paling benar. Saya teringat lapisan kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang acap diperbincangkan di Maiyah. Tafsir kajian Covid-19, baik dari sudut sains maupun agama, dapat diproyeksikan melalui tiga lapisan itu.

Bahkan pagebluk Corona, selama dimunculkan di ruang publik, khususnya digital, selalu diberitakan faktual dan natural. Ia diwartakan kalau keberadaannya datang dari lokasi khusus, disebabkan karena konsumsi partikular, ditularkan lewat aktivitas tertentu. Tiap negara pun juga beraneka rupa responsnya: cepat atau lambat tergantung

▲
SUASANA DI KOTA
BERLIN SAAT
DILANDA PANDEMI
COVID-19

keputusan nasional masing-masing pemerintahnya. Setidaknya itu upaya tiap negara menekan jumlah korban.

Selain melihat pandemi itu sebagai sesuatu yang natural, sebuah sebab-akibat dari keserampangan konsumsi seseorang hingga berdampak petaka, versi lain menyebutkan di belakang skenario internasional. Upaya transnasional dalam melakukan perang massal lewat bioteknologi. Terlepas apa dan siapa penggagasnya, bagaimana bukti tertulis atas perang itu diselidiki, wacana semacam itu menempatkan fenomena sosio-medis Covid-19 sebagai hasil dari konstruksi (rekayasa) sosial.

Sejauh pengamatan saya, perbedaan versi demikian bukan lantas dipersoalkan, malah justru ditempatkan sebagai objek kajian belajar bersama. Problem Covid-19 tak selinier yang diwartakan. Terdapat jalin-kelindan yang relatif rumit bila dijelajahi secara interdisipliner. Bukan siapa yang benar, melainkan apa yang benar, dan bagaimana kebenaran itu dibentangkan. Saya segendang sepenarian dengan basis ini. Padat, tepat, dan jelas. ■

”

Bentuk respons atas pandemi Corona ternyata beragam. Saya mencatat dua hal, setidaknya, dari pihak yang mengklaim sains di satu sisi dan agama di sisi lain sebagai basis argumen.

Tingkatkan Pencegahan Corona, UNY Buat Prototipe Bilik Disinfektan

Desain prototipe bilik disinfektan akan dibagikan melalui kanal-kanal resmi, yaitu pemerintah desa dan komunitas masyarakat, maupun secara informal, yaitu lewat media massa dan media sosial.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Telah banyak diberitakan di media massa, pembuatan bilik disinfektan oleh instansi kampus maupun pemerintahan. Walaupun demikian, masifnya penyebaran virus Corona membuat kapasitas pembuatan bilik disinfektan belum cukup memenuhi kebutuhan nasional.

Hal inilah yang menjadi alasan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk ikut merintis prototipe bilik disinfektan berbasis aerosol. Digawangi pihak Rumah Tangga UNY bersama profesional perusahaan disinfektan dan akademisi Fakultas Teknik, UNY membuat bilik sederhana yang berbahan murah sekaligus mudah untuk ditiru.

“Satu prototipe yang sudah jadi, kami letakkan di Hall Rektorat UNY. Setiap civitas yang masuk rektorat, wajib masuk di bilik tersebut untuk disemprot disinfektan sebagai protokol Corona,” ungkap Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY.

Prototipe bilik disinfektan yang dirintis UNY berbentuk kotak seperti pada umumnya. Akan tetapi, bahan yang digunakan relatif sederhana. Yaitu baja ringan yang digunakan sebagai rangka dalam menyusun bilik dan mika yang digunakan sebagai penutup antara rangka-rangka baja ringan tersebut.



Di bagian atas, dipasang sensor gerak yang mudah diperoleh di toko elektronik dan *sprinkle* putar yang biasa digunakan di halaman rumah. Ketika orang masuk ke dalam bilik tersebut, sensor akan mendeteksi pergerakan tubuh dan menyemprotkan disinfektan tersebut dengan intensitas kecil, namun merata.

“Cairan disinfektan yang digunakan UNY juga dibuat sederhana dan bisa didapat di banyak toko, kita memakai Dettol Antiseptik sehingga bilik ini murah, bahannya mudah, dan juga mudah ditiru masyarakat,” imbuh Sutrisna.

Desain prototipe tersebut akan dibagikan melalui kanal-kanal resmi, yaitu pemerintah desa dan komunitas masyarakat, maupun secara informal, yaitu lewat media massa dan media sosial. Dengan demikian, sembari UNY juga membuat bilik-bilik disinfektan tambahan, masyarakat juga dapat berinovasi membuat versinya sendiri untuk dipasang di lingkungan rumah mereka masing-masing.

“Prototipe ini akan kita kembangkan di titik-titik lain di kampus, sedangkan masyarakat dapat mencontoh di lingkungannya sendiri. Hanya dengan gotong royong, kita bisa melawan virus Corona yang penyebarannya sangat cepat ini,” pungkas Sutrisna. ■

Kampus UNY Berlakukan Kebijakan Lockdown

Mulai 25 Maret 2020, semua dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dilarang masuk ke lingkungan kampus pasca bertambahnya jumlah kasus Corona di Jogja.



Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Terus meningkatnya temuan kasus virus Corona atau COVID-19 di Indonesia, termasuk Yogyakarta membuat semua kalangan tak terkecuali akademisi memutuskan untuk melakukan kegiatan perkuliahan, baik belajar maupun bimbingan melalui daring. Tak terkecuali Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Rektor UNY Sutrisna Wibawa telah

mengeluarkan surat yang berisi bahwa UNY menutup secara total kegiatan di dalam kampus mulai hari ini. Surat edaran itu pun diunggah dalam akun medsos pribadinya. Selain itu, surat edaran juga diunggah di *website* UNY maupun Corona Crisis Center (C3) UNY.

"Mulai hari ini: Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa **DILARANG MASUK KAMPUS UNY.** #UNYLockDown," tulis Sutrisna Wibawa di kolom *caption* pada akun pribadi Instagramnya @sutrisna.wibawa.

▲
SIMULASI
PROTOKOL
KESEHATAN DI UNY

Terdiri Atas Enam Poin Surat Edaran
Melalui Surat Edaran Nomor 6/SE/2020 yang ditandatangani rektor UNY, Sutrisna Wibawa membatasi segala kegiatan di kampus UNY untuk pencegahan *Coronavirus disease* (Covid-19).

Hal itu berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi hingga saat ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien Covid-19 yang berstatus positif, pasien dalam pengawasan (PDP), maupun dalam pemantauan (ODP) baik di DIY maupun secara nasional.

"Untuk penyebaran wabah COVID-19, di UNY dilakukan pembatasan kegiatan kampus/kantor sampai dengan tanggal 31 Maret 2020," kata Sutrisna dalam keterangan tertulisnya.

Dalam surat edaran tersebut, dijelaskan pula untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dilarang masuk kampus tanpa seizin rektor atau ketua crisis center COVID-19 UNY.

"Mahasiswa dan dosen melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara online," imbaunya.

Pihak kampus juga menunda kegiatan ujian maupun praktik. Penyesuaian jadwal akan diatur kemudian hari. Kendati dilakukan penutupan, akses keluar masuk masih bisa dikonsultasikan dengan petugas keamanan. Pihak kampus lebih mengutamakan kondisi kedaruratan dalam keadaan terkendali.

"Implementasi surat edaran ini dikoordinasikan dengan pimpinan unit masing-masing dengan

memperhatikan kondisi kedaruratan dan standar keamanan dan kesehatan," tutupnya.

Diperpanjang Sampai 13 Mei 2020

Dalam perkembangannya, status kegawatdaruratan atas Pandemi Corona ternyata diperpanjang oleh Pemerintah hingga Mei 2020. Merujuk pada kondisi tersebut dan mengedepankan pencegahan atas penularan COVID-19, UNY kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Pembatasan Kegiatan di Kampus

Berikut kutipan poin-poin edaran yang tercantum dari surat tersebut:

a. Dosen dan Tenaga Kependidikan melaksanakan tugas pekerjaannya dari rumah/ di tempat tinggal masing-masing (Work from Home).

b. Mahasiswa dan dosen melaksanakan pembelajaran daring dan pembimbingan secara online.

c. Dikecualikan dari butir 1, untuk jenis-jenis tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan di kampus (tidak bisa dari rumah/tempat

tinggal masing-masing) antara lain: pengamanan kampus, layanan kesehatan terutama terkait Covid-19 Crisis Center, dan jenis-jenis pekerjaan yang menurut sifat dan kepentingannya harus dilakukan di kampus (masuk/keluar kampus).

d. Akses masuk/keluar kampus diatur oleh petugas Satpam Kampus dengan memperhatikan kondisi kedaruratan dan upaya-upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

f. Implementasi atas Surat Edaran ini dikoordinasikan oleh Pimpinan unit kerja masing-masing dengan memperhatikan kondisi kedaruratan dan standar keselamatan dan kesehatan.

g. Pimpinan unit kerja melakukan penyesuaian sistem kerja dosen dan tendik dengan sistem piket, agar layanan utama dan tugas pekerjaan yang lainnya dapat dilaksanakan dengan baik dalam rangka mencapai sasaran dan target kinerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai. ■

▼
PENYEMPROTAN
DISINFEKTAN DI
REKTORAT



Fasilitas Kuliah Online, UNY Sediakan Kuota Internet Gratis

Dengan kehadiran paket gratis ini dapat memudahkan para mahasiswa, dosen, dan juga orangtua yang sedang menghadapi sulitnya keadaan di tengah-tengah wabah virus Corona saat ini.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Sebelumnya telah viral, Telkomsel sebagai operator seluler BUMN memberikan kuota 30GB secara gratis ke para pengguna bimbingan belajar *online*. Nah, baru-baru ini Telkomsel juga menunjukkan bentuk dukungan mereka kepada para mahasiswa UNY yang juga harus belajar di rumah karena adanya pandemi Corona.

Dukungan tersebut hadir dengan Telkomsel memberikan kuota 30GB gratis yang dapat digunakan untuk mengakses situs *e-learning* di BeSmart UNY, sebuah portal belajar online yang digunakan civitas akademika internal UNY. Nantinya mahasiswa dapat mengakses situs tersebut secara gratis selama 30 hari sampai paket yang dibeli (tanpa biaya) habis.

“Bisa dipakai gratis untuk fasilitas kuliah daring (*online*). Ingat, ini fasilitas kuliah, bukan untuk LDR dengan gebetan atau penggunaan di luar kuliah,” ungkap Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY melalui rilis pers yang dibagikannya, Kamis (26/03).

Dimulai dengan Paket Telkomsel

Untuk memperoleh paket gratis tersebut, mahasiswa harus terlebih dahulu mengunduh aplikasi MyTelkomsel. Nantinya, mahasiswa dapat memilih paket Ilmupedia. Paket tersebut akan membuka akses gratis untuk situs kuliah *online* UNY yaitu BeSmart (<http://besmart.uny.ac.id/v2/>)

“Paket tersebut dapat dimiliki



mahasiswa tanpa biaya sama sekali, alias nol rupiah,” imbuh Sutrisna General Manager Mass Market Segment Sales Jawa Bali Eko Atmaja menjelaskan, UNY adalah satu

WASTAFEL
PORTABEL KARYA
MAHASISWA UNY



Kuota internet bisa dipakai gratis untuk fasilitas kuliah daring (*online*). Ingat, ini fasilitas kuliah, bukan untuk LDR dengan gebetan atau penggunaan lain di luar kuliah.

dari 130 kampus yang termasuk dalam kerjasama paket Ilmupedia. Dukungan kuota gratis ini kebanyakan berlangsung dengan universitas negeri yang tergabung dalam penggunaan situs Spada Indonesia milik Kemendikbud RI. Kolaborasi dilakukan antara kampus, pemerintah, dan Telkomsel sebagai operator seluler milik BUMN.

“Harapannya bahwa dengan kehadiran paket gratis ini dapat memudahkan para mahasiswa, dosen, dan juga orang tua yang sedang menghadapi sulitnya keadaan di tengah-tengah wabah virus Corona saat ini,” pungkas Eko.

Berlanjut dengan Kolaborasi Indosat, Telkomsel, dan XL

Dengan pertimbangan masih berlangsungnya kondisi tanggap darurat bencana *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memperpanjang layanan akademik berupa ujian tugas akhir, tes ProTEFL, Bebas Perpustakaan, dan pengembalian pinjaman program wirausaha hingga 15 Juni 2020. Pemberian paket data gratis oleh operator Indosat, Telkomsel, dan XL, juga diperpanjang dari batas waktu awal 15 April 2020.

Perpanjangan ini ditetapkan melalui Surat Edaran No 8/SE/2020 tentang Layanan Akademik pada Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Universitas Negeri Yogyakarta, dan Pengumuman Nomor B/417/UN34/KM.01/2020 tentang pemberian bantuan paket data kepada mahasiswa. Melalui perpanjangan ini, Sutrisna Wibawa selaku Rektor



DOK. HUMAS UNY

UNY berharap kegiatan akademik dapat berlangsung dengan lancar dan mahasiswa memperoleh capaian yang optimal.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memberikan paket internet gratis pada semua mahasiswanya untuk mendukung pembelajaran *online* selama masa pandemi virus Corona atau Covid-19. "Ada bantuan paket data kepada mahasiswa selama pembelajaran *online* pada masa pandemi virus Corona," kata Rektor UNY Sutrisna Wibawa.

Terkait bantuan paket data itu telah ia membuat surat pengumuman yang ditandatangani per 3 April 2020. Dalam surat pengumuman bernomor B/417/UN34/KM.01/2020 disebutkan mengenai skema bantuan paket data.

"Bantuan kepada mahasiswa diwujudkan paket data internet

▲
KEGIATAN DI
PEBELAJARAN
DIGITAL LIBRARY
UNY

dengan sistem kerja sama antara UNY dengan provider Telkomsel, Indosat Oreeedo, dan XL Axiata," bunyi surat pengumuman tersebut.

Untuk mendapatkan paket secara gratis tersebut, setiap mahasiswa masing-masing diwajibkan mendaftarkan satu nomor ponsel yang akan digunakan untuk kuliah *online*. Pendaftaran dilakukan

melalui <http://si-c3.uny.ac.id/mhs>. Setelah itu mahasiswa mengirimkan data nomor ponsel ke provider, lalu provider mengisi paket data setiap mahasiswa.

Provider kemudian akan menagih pembayaran kepada UNY untuk setiap paket data yang digunakan oleh mahasiswa. Khusus untuk Telkomsel dan Indosat, mahasiswa dapat melanjutkan paket data Ilmupedia yang sudah disediakan oleh provider tersebut hingga 17 April 2020. Penggunaan setelah 17 April provider akan menagih ke UNY.

"Dengan dibuatnya kebijakan ini, kami ikhtiar sekaligus mendoakan agar semua civitas selalu dilindungi kesehatannya, sembari tetap dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara optimal," pungkas Sutrisna. ■

”

Bantuan kepada mahasiswa diwujudkan paket data internet dengan sistem kerja sama antara UNY dengan provider Telkomsel, Indosat Oreeedo, dan XL Axiata.

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd.**
REKTOR UNY

Kesehatan Civitas, Prioritas Utama Kami

COVID-19 belum diketahui obat maupun vaksinya. Yang sudah diketahui, *physical distancing* dalam bentuk pengurangan interaksi sosial secara langsung dapat mengurangi kurva penularan secara signifikan. UNY menghendaki civitasnya bekerja dan belajar dari rumah, untuk dapat mencegah penularan virus tersebut.

Kepada Pewara Dinamika, Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY menjelaskan tentang latar belakang perumusan kebijakan kampus terkait virus Corona. Mulai dari kuliah di rumah hingga pembentukan Corona Crisis Center (C3) dan penundaan agenda dies. Semua kebijakan tersebut punya satu tujuan utama: menjaga kesehatan civitas sebagai prioritas utama.

Baru-baru ini, Bapak mengeluarkan Instruksi Rektor Nomor 1 Tahun 2020 dan banyak diterbitkan oleh media. Bisa dijelaskan apa isi dari kebijakan kampus tersebut?

Pandemi Corona telah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kota Surakarta. Mengingat kedekatan lokasi dan adanya surat edaran dari Menteri Kesehatan serta Menteri Pendidikan Kebudayaan terkait Pencegahan Coronavirus, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mengeluarkan Instruksi Rektor Nomor 1 Tahun 2020. Kebijakan ini hasil rembukan melalui WA Group Pimpinan UNY, bahwa untuk mencegah Pandemi Corona, kuliah di rumah melalui online untuk sementara waktu adalah pilihan terbaik.

Instruksi ini berisi tentang penyesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran, layanan akademik, dan layanan umum untuk pencegahan penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di UNY. Ada delapan poin dalam instruksi rektor yang secara umum menekankan pemanfaatan fasilitas online dalam perkuliahan dan kegiatan akademik. Kami harapkan dengan kebijakan kuliah online, risiko penyebaran virus dapat diminimalisir dengan tetap menjaga kegiatan perkuliahan.

Instruksi Rektor ini sendiri sebagai sebuah kebijakan yang dikeluarkan universitas, sifatnya teknis kepada penerapan. Dari Kementerian sudah ada kebijakan yang mema-

yungi dan sifatnya lebih umum. Diantaranya kebijakan Bapak Mendikbud (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020), tentang bagaimana antisipasi korona ini, dan kebijakan Bapak Sekjen Kemdikbud (Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35492/A.A5/HK/2020), bagaimana menghimbau kerumunan supaya dihindari. Kami tidak menyelenggarakan kegiatan yang menghindar orang banyak.



KALAM / PEWARA

Melalui penerjemahan kebijakan ini lewat instruksi Rektor, kita ingin bagaimana civitas dapat menjaga kesehatan masing-masing sehingga tidak terdampak oleh Pandemi Corona. Karena bagi kami kesehatan civitas adalah prioritas utama. Semoga warga UNY selalu terjaga kesehatannya, Amin.

Dengan adanya kebijakan UNY terkait Corona, bagaimana kemudian kegiatan belajar mengajar di kampus?

Kegiatan kampus tidak ada libur. Bukan meliburkan. Semuanya hanya berpindah medium: bekerja dari rumah, mengajar dari rumah, belajar dari rumah. Mahasiswa yang berada di sini (di Jogja), jaga diri. Tidak perlu di kampus. Silakan datang ke kampus hanya untuk perpustakaan atau urusan akademis.

Namun dipastikan sehat. Untuk mencegah di lingkungan kampus. Untuk tendik dan dosen yang sekira kurang fit, tidak perlu ke kampus. Bagaimana menjaga kesehatan masing-masing. Sehingga tidak terdampak oleh pandemi korona ini. Sehingga tidak ada kuliah klasikal di kampus.

Untuk kegiatan di luar akademik, seperti kegiatan UKM, semuanya ditunda. Termasuk pentas ShIELA On 7 (dalam rangka Dies Natalis UNY ke-56), kita tunda di awal Juni Dies natalis kita tunda akhir April. Juni. Sehingga dalam waktu sebulan ini kita hindari kegiatan yang sifatnya kerumunan.

Beberapa kampus maupun lembaga, termasuk Kemdikbud mengeluarkan kebijakan terkait virus Corona ini dalam bentuk surat edaran. Kenapa UNY mengeluarkan kebijakan serupa dalam bentuk surat instruksi?

Dengan dibuatnya surat instruksi ini, kami berharap sekaligus berdoa semua civitas selalu dilindungi kesehatannya. Kare-



PRASETYO / HUMAS

na bentuknya surat instruksi, maka hal ini mengikat untuk semua civitas.

Walaupun demikian, tidak akan ada sanksi atau punishment dalam penerapan instruksi ini. Cukup dosen dikumpulkan oleh Kaprodi untuk melaksanakan instruksi, yang mana instruksi ini tidak dapat diabaikan karena sifatnya arahan dan bukan edaran atau anjuran. Saya kira, karena Pandemi Corona ini sudah kita saksikan bersama betapa bahayanya, maka menjadi kewaspadaan bersama.

Di kampus, kita pastikan melalui instruksi tersebut, steril aktivitas ramai sampai akhir Maret. Sekolah-sekolah dan Lembaga Pendidikan lain saya kira juga sudah berada di koridor yang sama, yaitu menjalankan kegiatan belajar mengajar dari rumah.

Dan selain itu, kebijakan di UNY tidak hanya dalam bentuk Instruksi Rektor. Instruksi ini juga kemudian diterjemahkan dalam bentuk kebijakan lainnya. Yaitu Surat Edaran Rektor No. 1, 2, 3, 5, 6, 8, dan 9 yang terkait dengan upaya untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19 di lingkungan UNY, serta dukungan dan fasilitas untuk menjalankan aktivitas di era Pandemi ini seperti pemberian kuota online kepada mahasiswa.

Terkait mahasiswa atau civitas asing yang se-

dang berkuliah di UNY, apakah ada penanganan khusus?

Sebelumnya perlu diluruskan, terkait dengan simpang siur pemberitaan atau kabar yang menyatakan ada mahasiswa UNY yang terindikasi terkena virus informasi tersebut tidak benar. Tidak ada civitas yang berstatus suspect maupun positif Corona, hingga per akhir Maret ini.

Pada Jum'at (06/03), UNY juga telah mengeluarkan rilis pers untuk menanggapi kabar tersebut. Warga Negara Jepang yang berstatus suspect corona di RSUD Sardjito, bukanlah civitas yang sedang melakukan pertukaran pelajar di UNY. Kebetulan saja, warga negara Jepang tersebut adalah teman salah satu dosen.

Justru dosen UNY tersebut sebagai teman, menyarankan mereka melalui biro perjalanan wisata agar memeriksakan ke Sardjito. Total sembilan orang, yang dinyatakan satu suspect. Pada Senin (09/03) lalu, warga negara Jepang yang berstatus suspect tersebut sudah resmi negatif dan dipulangkan ke Jepang.

Untuk melakukan pencegahan, terkait mahasiswa asing yang sedang kuliah di UNY, kita pantaukan terus dan kita pastikan aman. Kebetulan mereka sudah datang sejak ta-

hun ajaran baru, yaitu Agustus 2019, sehingga sebelum merebaknya Pandemi Corona.

Yang menjadi pantauan khusus kami juga, adalah mahasiswa UNY yang sedang menjalani kuliah di luar negeri. Ada di Jepang, Taiwan, dan negara-negara ASEAN. Saat ini yang dilakukan universitas adalah memantau dari jarak jauh dan menjalin hubungan dengan fasilitas pemerintah baik itu fasilitas kesehatan maupun konsulat jenderal yang terdekat. Kita pastikan aman dan tingkatkan kewaspadaan di negara mereka berada.

Terkait mahasiswa atau civitas asing yang sedang berkuliah di UNY, apakah ada penanganan khusus?

Poin keenam Instruksi Rektor 1/2020 menginstruksikan civitas UNY untuk menunda kegiatan yang sifatnya massal. Kegiatan seminar nasional dan internasional yang digelar di kampus, ataupun diikuti para dosen, mahasiswa, dan tendik di luar kampus, akan ditangguhkan. Program Kerja Lapangan (PKL) yang jadwalnya digelar mulai akhir bulan ini, juga akan ditunda.

Khusus yang sudah magang. Kita pantau dari jarak jauh. Termasuk mahasiswa kita yang ada di luar negeri. Kami akan terus memantau dan berikhtiar agar UNY tidak ada kasus Corona. Waspada wajib, panik jangan! ■

Waspada Corona, UNY Dikarantina

Kampus Universitas Negeri Yogyakarta dikarantina sementara. Kegiatan akademik dialihkan secara daring. Penjarakan fisik dianggap mengurangi penyebaran Covid-19.



tetap berjalan,” jelasnya. Sutrisna mengimbuhkan instruksinya bersifat mengikat. Kesehatan menjadi hal mahal di tengah pandemi. “Saya mengimbau kepada fakultas beserta jurusan agar menyampaikan instruksi ini kepada dosen dan seluruh mahasiswanya. Termasuk pula ini berarti agar civitas akademika wajib menjaga higienitas dan gaya hidup sehat,” tuturnya.

Instruksi berlaku sampai 30 April. Ini mengacu pada akumulasi masa inkubasi Covid-19 selama 14 hari dan dua bulan setelah wabah ditetapkan WHO. Kegiatan eksternal kampus yang terlanjur berjalan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang, dan pertukaran pelajar ke luar kota maupun luar negeri tetap dilangsungkan dengan wajib mengikuti protokol setempat. “Tapi kegiatan yang baru, setelah instruksi keluar, akan ditunda,” tandasnya.

Oleh RONY K. PRATAMA

Covid-19 (Corona Virus Disease-19) menggegerkan dunia setelah dinaikan status sebagai pandemi. Virus ini datang tak diundang tapi sekali datang merangsek tatanan. Pertama kali ia menyebar di Wuhan, Tiongkok, pada penghujung tahun 2019. Seiring mobilitas manusia, virus ini lekas menular. Bukan lagi di negeri Tirai Bambu, melainkan juga ke belahan negara. Karantina wilayah dan penjarakan fisik mendadak diberlakukan. Indonesia termasuk negara paling lambat kebakaran jenggot. Sebelumnya bersikap tenang, bahkan kerap dibuat bahan guyonan.

Sabtu, 14 Maret, Sutrisna Wibawa, Rektor UNY, segera meneken Instruksi Rektor Nomor 1

Tahun 2020. Instruksi ini berisi penyesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran, layanan akademik, dan layanan umum untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di UNY. “Terdapat delapan poin. Karena ini mendesak, mengikuti aturan internasional, kita akan meng-online-kan kegiatan akademik. Risiko penyebaran harus ditekan dan kegiatan perkuliahan harus

WASTAFEL
PORTABEL KARYA
MAHASISWA UNY



Karena ini mendesak, mengikuti aturan internasional, kita meng-online-kan kegiatan akademik. Risiko penyebaran ditekan dan kegiatan perkuliahan harus tetap berjalan.

Kegiatan berskala massal total ditunda seperti seminar (nasional maupun internasional). Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang direncanakan berlangsung akhir bulan ini juga ditanggihkan. Penganugerahan Doktor Honoris Causa kepada Menteri Desa/PDPT dan Kepala BKKBN yang direncanakan awal April ditunda. Jadwal akan diinformasikan menyusul. Rangkaian Dies Natalis ke-56 UNY, termasuk konser yang rencananya mengundang Sheila on 7 pada 17 April, juga diundur setelah kondisi kondusif. “Kami sudah koordinasi dengan Sheila on 7 dan bersepakat untuk ditunda awal Juni. Prioritas kita tetap kesehatan seluruh civitas,” imbuh Sutrisna.

Situs Resmi Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta, pada penghujung Maret,ewartakan sebanyak 596 orang berada dalam



DOK. HUMAS UNY

pemantauan (ODP), 81 pasien dalam pengawasan (PDP), dan 5 orang positif terinfeksi Covid-19. Lima pasien ini berasal dari berbagai wilayah. Dua orang dari Kota Yogyakarta, satu dari Bantul, dan dua dari Sleman. Selasa, 24 Maret, diberitakan pula seorang profesor dari Universitas Gadjah Mada wafat di RSUP dr. Sardjito. Guru besar ini sebelumnya dinyatakan positif Corona.

Kampus mendadak sepi. Mahasiswa ketar-ketir. Sebagian besar mempercepat mudik selagi masih longgar. Belakangan pulang kampung diperketat, bahkan dilarang karena membahayakan. Pedusunan maupun perkampungan mengunci jalan strategisnya. Ini semua agar persebaran virus cepat tergunting. Helena L. Juniar, mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mencari cara supaya pulang ke rumah di Gunungkidul. “Akhirnya masih bisa dan sampai ke Wonosari. Bimbingan kan pakai internet,” ucapnya.

▲
PEMBUATAN
APD KARYA
MAHASISWA UNY

Helena adalah salah satu dari ribuan mahasiswa UNY yang merasakan dampak pageblug. Sebagian besar lainnya masih bertahan di kos. Selain mustahil pulang kampung karena terbentang jarak ratusan kilometer, memilih di kos merupakan pertimbangan bijaksana. Kebanyakan satu suara: tak mau tertular atau menulari. Belajar dari rumah akhirnya pilihan satu-satunya.

Sekarang kuliah dan bimbingan di UNY via daring. UNY menyediakan

aplikasi Be Smart dan Google Classroom. Sebgain dosen menggunakan aplikasi Zoom Coloud Meetings. Sementara lainnya mengoptimalkan grup WhatsApp, Facebook, Gmail, dan Instagram.

Dosen diberikan kebebasan untuk memilih ruang digital macam apa sebagai tempat belajar-mengajar. Bagaimana dengan praktikum? Sutrisna menandakan kalau ia akan ditunda sampai Juli atau Juli 2020. “Kuliah yang tidak bisa lewat online diatur ulang jadwalnya pertengahan tahun ini,” ujarnya.

Bimbingan skripsi, tesis, dan disertasi dilakukan di bimbingan. uny.ac.id. Kendatipun jamak mahasiswa mengaku dosen pembimbingnya meminta di WhatsApp. Aplikasi sejuta umat ini sudah terlanjur mengakik di hati para dosen. “Kalau ujian sendiri tetap dilaksanakan. Tidak ditunda karena sifatnya sedikit orang. Hanya penguji dan mahasiswa bersangkutan,” tambahnya. ■

”

Belajar dari rumah akhirnya pilihan satu-satunya. Sekarang kuliah dan bimbingan di UNY via daring. UNY menyediakan aplikasi Be Smart dan Google Classroom.

Luncurkan Aplikasi untuk Lawan Corona

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Waspada wajib, panik jangan. Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menyebut filosofi ini terus ditekankan kampus kepada para civitasnya untuk menghadapi pandemi virus corona

Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan terhadap Corona, UNY meluncurkan aplikasi smartphone untuk mencegah Corona. Aplikasi ini bertajuk "Cova-Covid-19". Diluncurkan melalui pengumuman di sosial media UNY pada Jum'at (27/03), aplikasi ini sudah diunduh lebih dari seribu kali melalui Google Play Store.

"Inisiatif ini menjadi sarana bagi sivitas UNY untuk menyikapi pandemic virus corona dengan bijak," ungkap Sutrisna dalam rilis pers yang dipublikasikan Humas UNY.

Berkolaborasi dengan Mahasiswa
Aplikasi COVA - UNY ini dikembangkan universitas dengan berkolaborasi bersama Mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Teknologi Informasi (@infinite.uny UKM Rekayasa Teknologi).

INFINITE UNY merupakan Divisi Tim IT yang berada dibawah naungan UKM Rekayasa Teknologi UNY sebagai wadah mahasiswa yang berminat mengembangkan diri dibidang Teknologi Informasi. Komunitas ini mawadahi berbagai macam bidang IT diantaranya adalah pengembangan mobile apps, web, animasi, network security, pengembangan bisnis TIK, IOT, Games, UI/UX, dan lain sebagainya mengikuti perkembangan zaman. Aplikasi ini memiliki fitur fitur seperti protokol kesehatan, instruksi rektor, statistik kasus, peta persebaran, informasi terkini, panduan praktis kuliah daring, sampai protokol pengecekan kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.



Data-data yang ditampilkan juga melingkupi segala hal tentang pandemic Corona. Misalnya langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan, berdoa dan melaksanakan pola hidup sehat yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Karena berdasarkan data dari pemerintah yang diolah Covid-19 Crisis Center UNY, validitas dan akurasi yang disediakan aplikasi ini dapat terjaga.

"Sehingga aplikasi ini bisa menjadi aplikasi anti-hoax dan memberi pencerahan bagi civitas UNY," ungkap Sutrisna

Sediakan Peta Persebaran Virus
Situs dan aplikasi ini memberikan edukasi mengenai virus corona COVID-19. Mulai dari definisi, cara penularan hingga protokol kesehatan penanganan COVID-19. terdapat pula nomor hotline yang disediakan Pemprov Jogja untuk pencegahan dan penanganan pandemi virus corona COVID-19 ; 0274 555585 atau 08112764800

Selain itu, situs ini juga memuat peta penyebaran virus corona di wilayah Jogjakarta. Mulai dari persebaran Orang Dalam Pemantau (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) hingga pasien positif COVID-19.

Berdasarkan pantauan Pewara Dinamika, Senin (23/3/2020), data

dalam situs ini diupdate tanggal 22 Maret 2020 pukul 16.00 WIB dengan menyesuaikan data dari Pemprov Jogja. Disebutkan ada 554 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 71 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan ada 5 orang terkonfirmasi positif corona di Yogyakarta.

Berikut data sebaran kasus corona di Kabupaten/Kota di Yogyakarta, per 22 Maret ;
Yogyakarta : ODP (128), PDP (16), Positif Corona (2)
Sleman : ODP (165), PDP (17), Positif Corona (2)
Kulon Progo : ODP (32), PDP (2)
Gunung Kidul : ODP (161), PDP (3)
Bantul : ODP (68), PDP (19), Positif Corona (1)
Selangkan pasien yang beralamat di luar Yogyakarta : PDP (14)

Catatan saja, orang Dalam Pemantauan (ODP) merupakan pasien yang dipulangkan untuk dipantau kesehatannya selama 14 hari oleh Puskesmas di wilayah domisili.

Sementara Pasien Dalam Pengawasan (PDP) adalah pasien dirujuk ke RS Rujukan Covid-19 untuk mendapatkan perawatan dan pemeriksaan swab tenggorokan dan memastikan positif atau negatif Covid-19.

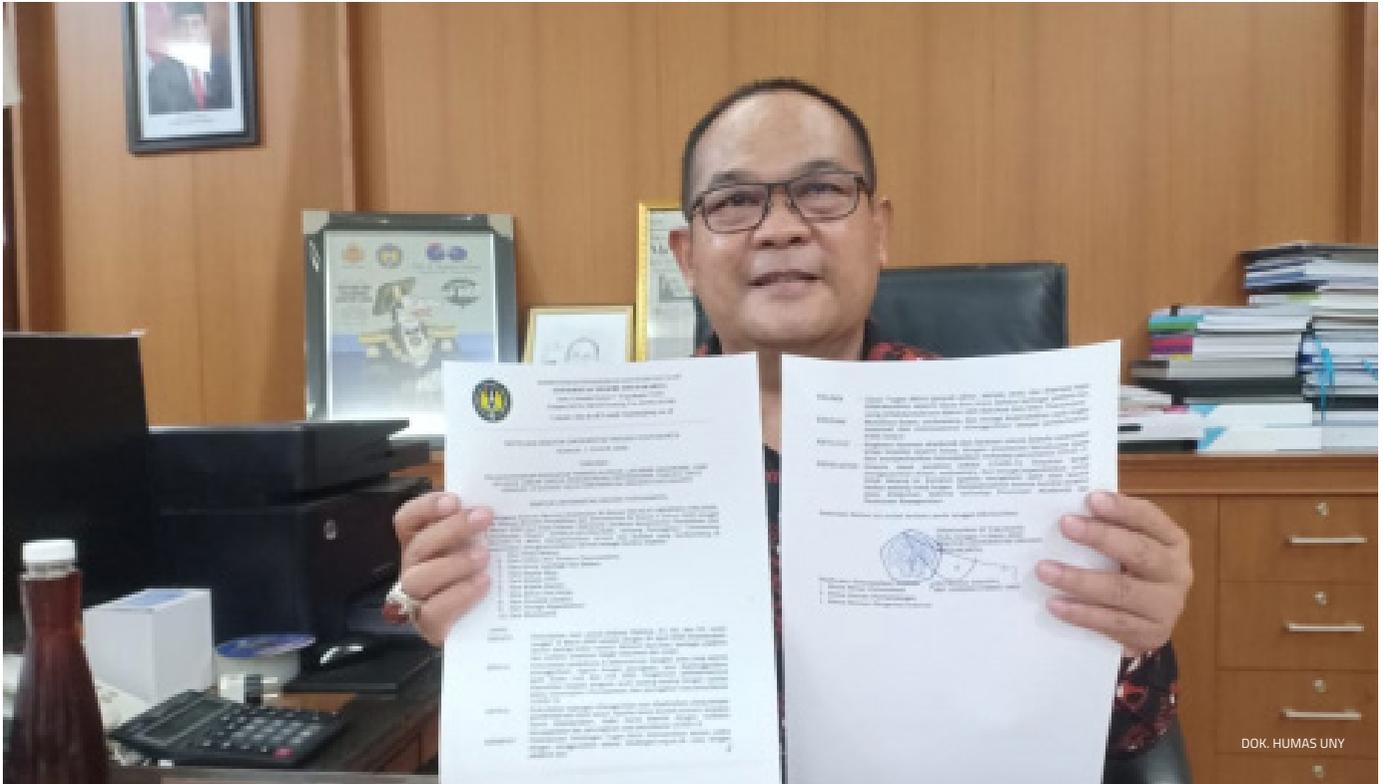
Dengan adanya Aplikasi COVA-Covid-19 Awareness ini diharap, civitas akademika UNY berperan aktif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus maupun masyarakat. Tidak menutup kemungkinan pula, aplikasi ini dapat digunakan masyarakat luas untuk memperoleh informasi terkait Corona.

"Misalnya masyarakat umum yang ingin mengetahui protokol dan kajian-kajian kesehatan yang telah diterapkan kampus, bisa dibaca lalu menjadi best practice untuk dilaksanakan di lingkungan masing-masing. Harapannya, aplikasi ini dapat berkontribusi untuk bersama-sama melawan virus Corona," pungkas Sutrisna. ■

TAMPILAN
APLIKASI COVA
COVID-19
AWARENESS

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



TANGKAL VIRUS CORONA MASUK KAMPUS

CORONA TELAH DITETAPKAN PANDEMIC OLEH WHO DAN KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI KOTA SURAKARTA. Mengingat kedekatan Jogja-Solo dan adanya surat edaran dari Menteri Kesehatan serta Menteri Pendidikan Kebudayaan terkait Pencegahan Coronavirus, Prof. Sutrisna Wibawa selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mengeluarkan Instruksi Rektor Nomor 1 Tahun 2020. Instruksi ini berisi tentang penyesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran, layanan akademik, dan layanan umum untuk pencegahan penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di UNY.

"Ada delapan poin dalam instruksi rektor yang secara umum

menekankan pemanfaatan fasilitas online dalam perkuliahan dan kegiatan akademik. Kami harapkan dengan kebijakan kuliah online, risiko penyebaran virus dapat diminimalisir dengan tetap menjaga kegiatan perkuliahan," ungkap Sutrisna

Perkuliahan Online

Poin terkait perkuliahan secara online tercantum pada poin pertama hingga kelima. Perkuliahan teori dilakukan melalui aplikasi online "Be Smart," Email, dan Google Classroom. Perkuliahan yang sifatnya praktikum dan tak bisa diganti dengan sistem online, akan ditunda pada Juni dan Juli 2020. Sedangkan untuk bimbingan tugas akhir seperti skripsi,

tesis, dan disertasi, UNY telah memiliki aplikasi online yang bisa diakses di bimbingan.uny.ac.id. Ujian tugas akhir tidak mengalami penundaan dan tetap berlangsung seperti biasa, karena sifatnya tertutup dan hanya dihadiri mahasiswa terkait bersama dosen penguji.

"UNY sudah lama memiliki aplikasi e-Learning BeSmart untuk kuliah, dan aplikasi online bimbingan tugas akhir. Ini aplikasi yang sudah kita miliki sejak lama. Bisa juga menggunakan Email dan Google Classroom," ungkap Sutrisna.

Menunda Konser Shiela on 7
Poin keenam menginstruksikan civitas UNY untuk menunda

kegiatan yang sifatnya massal. Kegiatan seminar nasional dan internasional yang digelar di kampus, ataupun diikuti para dosen, mahasiswa, dan tendik di luar kampus, akan ditangguhkan. Program Kerja Lapangan (PKL) yang jadwalnya digelar mulai akhir bulan ini, juga akan ditunda.

Penundaan serupa juga dilakukan pada aktivitas yang melibatkan masyarakat luas lainnya. Seperti penganugerahan Doktor Honoris Causa kepada Menteri Desa/PDTT dan Kepala BKKBN yang sedianya hendak digelar awal April, ditunda dengan jadwal yang akan diinformasikan menyusul. Rangkaian Dies Natalis ke-56 UNY, termasuk konser Shiela on 7 17 April 2020, juga ditunda. HRYO

PENEBARAN BIBIT IKAN SEBAGAI INISIASI KEGIATAN DIES NATALIS KE-56 UNY

REKTOR UNY, PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M. PD. SECARA SIMBOLIS MENYERAHKAN BIBIT IKAN KEPADA KETUA KELOMPOK SADAR WISATA SERPENG, DESA PACAREJO, SEMANU, GUNUNGKIDUL, SUTIKNO. SUTRISNA MENGUNGKAPKAN BAHWA BANTUAN INI DIMAKSUDKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEMANU DAN SEKITARNYA. "BIBIT IKAN INI SEDIANYA DITEBAR DI TELAGA SRILULUT, PEDUKUHAN SERPENG AGAR MASYARAKAT SEKITAR BISA MENDAPATKAN MANFAATNYA" UNGKAPNYA PADA SUTIKNO.

Dengan didampingi sejumlah Panitia Dies Natalis ke-56 UNY Sutrisna menyerahkan benih ikan nila sebanyak 258 kg. Ketua Karang Taruna Serpeng, Subarno, mengatakan Telaga Serpeng menjadi andalan pendapatan bagi pedukuhan. Dari membuka pemancingan di telaga itu, setiap tahunnya Karang Taruna menyisihkan anggaran Rp 15 juta untuk membeli bibit ikan. Ada tiga jenis ikan yang diminati pemancing, yakni tawes, tombro dan nila.

Hasil itu, terang Subarno, berasal dari budidaya ikan. Setiap musim panen ikan, pengelola telaga, yakni Karang Taruna, mengadakan kegiatan mancing harian. Harga tiket Rp 50 ribu untuk mancing sehari. Bibir telaga yang memutar luas telaga sekitar 5 ha, dapat disediakan 765 lapak pemancingan. IRY/ANT



PENGGUNAAN TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN

"COMPUTATIONAL LINGUISTICS (CL) ADALAH APLIKASI ILMU KOMPUTER UNTUK ANALISIS, SINTESIS DAN PEMAHAMAN BAHASA TERTULIS DAN LISAN" BUKA PROF. GIRISH NATH JHA DARI JAWAHARLAL NEHRU UNIVERSITY INDIA DALAM PEMAPARANNYA DI DEPAN MAHASISWA PPs UNY.

Linguistik komputasi digunakan dalam terjemahan mesin instan, sistem pengenalan suara, synthesizer text-to-speech, sistem respons suara interaktif, mesin pencari, editor teks dan bahan pengajaran bahasa.

Bidang studi interdisipliner membutuhkan keahlian dalam pembelajaran mesin, pembelajaran mendalam, kecerdasan buatan (AI), komputasi kognitif dan ilmu saraf.

Girish menambahkan bahwa dibalik kemudahan teknologi digital yang kita gunakan sehari-hari seperti mesin penerjemahan, e-mail, search engine, dan chatbot (misalnya Siri, Alexa, Google Assistant) ada kompleksitas mesin yang mampu menampilkan data, kata, gambar, dan video dalam hitungan milidetik.

Di balik teknologi tersebut,

kata, kalimat, dan bahasa menjadi kuncinya.

"Jadi bagaimana mesin mempelajari linguistik manusia? Jawabannya adalah artificial intelligence (AI). Teknologi AI merupakan salah satu teknologi masa depan yang dapat mengubah industri bersamaan dengan teknologi "mobile", "Internet of Things", dan "cloud" tambah Girish. Sesuai namanya, teknologi AI atau kecerdasan buatan ini mampu membuat komputer dapat bertindak atau mengambil keputusan seperti manusia.

Dr Girish Nath Jha mengajar Linguistik Komputasi di Pusat Khusus untuk Studi Sansekerta di Universitas Jawaharlal Nehru sejak tahun 2002.

Sebelum bergabung dengan JNU, Dr Jha bekerja sebagai spesialis pengembangan perangkat lunak dan insinyur perangkat lunak di AS dari tahun 1999-2002, sebagai Asisten Pengajar dalam Linguistik Departemen University of Illinois dari 1996-1998 dan sebagai Asisten Peneliti di Beckman Institute for Advanced Science and Technology, University of Illinois, Urbana-Champaign, USA (1998 - 1999). ANT



DOK. HUMAS UNY

KUNJUNGAN AKADEMIK KEMENTERIAN PENDIDIKAN AFGHANISTAN DI UNIVESITAS NEGERI YOGYAKARTA

KUNJUNGAN AKADEMIK DARI KEMENTERIAN PENDIDIKAN AFGHANISTAN (MINISTRY OF EDUCATION AFGHANISTAN) DENGAN DIBERSAMAI OLEH USAID (UNITED STATE AGENCY OF INTERNATIONAL DEVELOPMENT) (28/02/2020) dibuka dengan sambutan pembuka yang disampaikan oleh Mr. Stuart, selaku ketua acara kunjungan akademik. Stuart mengenalkan program Afghan Children Read Program (ACR) yang bertujuan untuk mencari tahu sistem pendidikan di Indonesia. Sebelum mengenalkan tentang program literasi, Stuart yang telah fasih berbahasa Indonesia ini berkata bahwa ia dan anggota program ACR telah berkunjung

ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), sekolah mitra UNY, dan beberapa sekolah lainnya di daerah di Indonesia. Tujuan kunjungan dan program ACR di beberapa sekolah di Indonesia adalah untuk mengetahui bagaimana Indonesia menyiapkan sistem pendidikannya. Di akhir sambutannya, ia mengenalkan ketua program ACR yang juga menjabat sebagai Ketua Direktorat Jenderal Kebijakan Umum dan Perencanaan Afghanistan, yang kemudian memberikan sambutannya. Dalam sambutan yang kedua, Mr. Arian Abdul Wassay menceritakan tentang beberapa

kemajuan yang telah dicapai Afghanistan di dalam dunia pendidikan sejak 2001. Arian mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Afganistan memerlukan waktu, usaha, energi, dan keunggulan. Mereka telah mengulas dan memilih beberapa model komunitas, kepala sekolah, dan guru sebagai penyedia. Afghanistan juga mengusahakan yang terbaik untuk rancangan pendidikan 2030 dan untuk pembaharuan kurikulum dan kompetensi guru dalam pendidikan, sehingga mereka bisa meningkatkan hasil belajar.

“Kami harus menyediakan sumber yang baik. Namun dengan adanya masalah

ketidakamanan, mereka masih mengalihkan bahwa mereka tidak punya kompetensi, terutama untuk para pemula. Begitu juga dengan relevansi untuk sosial, pasar, dan pendidikan tinggi, rekonstruksi dan pengembangan. Kami juga memiliki tantangan berupa siswa – siswa yang putus sekolah karena kegelisahan dan keterbatasan guru – guru,” pungkas Arian.

Dalam agenda ini, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta juga memberikan sambutan dan salam hangat kepada tamu undangan. Dalam sambutannya, Prof. Sutrisna menyebutkan bahwa kesempatan untuk bertemu dengan Menteri Pendidikan Afghanistan adalah kesempatan yang berharga bagi UNY. Kemudian, beberapa hal penting yang disampaikan oleh Prof. Sutrisna yaitu komitmen dan usaha - usaha yang dilakukan UNY untuk memperbaiki sistem pendidikan di UNY. UNY sangat menghargai hubungan dan kerja sama dengan institusi dan negara lain. LALAK



DOK. HUMAS FMIPA

SABUN PENCUCI TANGAN DARI DAUN JAMBU AIR

VIRUS CORONA TELAH MEWABAH DI SELURUH DUNIA. BERBAGAI CARA PENCEGAHAN DIUPAYAKAN AGAR PEREDARANNYA MELAMBAT. Diantaranya dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun atau hand wash untuk meminimalisir bakteri yang ada. Banyak produk sabun pencuci tangan yang beredar di masyarakat yang mengandung antibakteri berupa senyawa-senyawa yang mampu menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri, terutama bakteri yang memberikan efek negatif bagi kesehatan manusia. Senyawa yang dapat membunuh bakteri diistilahkan dengan germisida, antiseptik, bakteristatik, bakterisida, dan desinfektan. Sekelompok mahasiswa FMIPA UNY meneliti daun jambu air dengan nanopartikel perak untuk dibuat sabun pencuci tangan. Mereka adalah Laatifah prodi Fisika, Dian Saputra prodi Pendidikan Biologi dan Ulfa Fitri Rohmatin prodi Kimia. Menurut Laatifah mereka membuat sabun cair dari bahan

ekstrak daun jambu air karena mengandung beberapa senyawa aktif berupa flavonoid, saponin, alkaloid dan triterpenoid. Salah satu dari senyawa tersebut yakni senyawa saponin memiliki manfaat sebagai pembersih atau antiseptik. "Daun jambu air juga dikenal sebagai salah satu obat tradisional, untuk menyembuhkan beberapa infeksi akibat antigen berupa bakteri" papar Laatifah. Dian Saputra menambahkan bahwa nanopartikel perak umumnya digunakan karena salah satu sifatnya yang bertoksik rendah. Ion perak bersifat netral dalam air, tahan asam, garam, dan berbasah lemah. umumnya digunakan karena salah satu sifatnya yang bertoksik rendah. Ion perak bersifat netral dalam air, tahan asam, garam, dan berbasah lemah. "Nanopartikel memiliki banyak kegunaan antara lain sebagai pectrom, katalis, zat pelapis permukaan, dan antibakteri" katanya.

Ulfa Fitri Rohmatin menjelaskan, pembuatan sabun cuci tangan

dari daun jambu air melalui beberapa tahap. "Pertama pembuatan ekstrak daun jambu, sintesis nanopartikel perak dan pembuatan sabun" kata Ulfa. Pembuatan ekstrak daun jambu air (*Syzygium aqueum*) dilakukan dengan metode maserasi, yaitu dengan menimbang 100 gram serbuk daun jambu air dan merendamnya menggunakan 500 ml methanol selama 5 hari. Selanjutnya menyaring larutan sehingga diperoleh maserat dan dipekatkan menggunakan rotary evaporator pada suhu 79oC sehingga diperoleh ekstrak kental. Lalu sintesis nanopartikel perak, 0,5 gram bubuk AgNO₃ dilarutkan dalam 500 ml aquades. 10 ml larutan AgNO₃ diambil dan dipanaskan selama 10 menit, kemudian diangkat kemudian ditambahkan 3 tetes natrium sitrat 1% ke dalam larutan AgNO₃. Larutan dipanaskan kembali hingga sampel berwarna kekuningan. Pembuatan sabunya sendiri

dimulai dari penimbangan padatan KOH (Kalium Hidroksida) sebanyak 50 gram, kemudian diencerkan sampai 100 ml. 33 ml larutan KOH diambil dan dipanaskan pada suhu 75oC selama 10 menit. 15 ml minyak VCO (Virgin Coconut Oil) dipanaskan pada suhu 75oC selama 5 menit dan didinginkan. Larutan KOH dan minyak VCO dicampur dan dipanaskan sambil diaduk pada suhu 75oC sampai berbentuk padatan. 5 ml gliserin, 0,1 ml nanopartikel perak, dan 10 ml ekstrak ditambahkan. Campuran diaduk dan dipanaskan lalu ditambahkan aquades hingga volume akhir 100 ml.

Pembuatan hand wash daun *Syzygium aqueum* menggunakan basa KOH, Gliserin dan minyak VCO. Pemilihan KOH sebagai bahan pembuatan sabun adalah karena jika digunakan untuk hand wash atau sabun pencuci tangan maka KOH lebih mudah larut dibanding dengan NaOH. DEDY



REKTOR SENIOR UNY LUNCURKAN "GARDA PEDULI ANAK PANTI"



PONJONG GUNUNGKIDUL (02/03) | SUDAH SEJAK TAHUN 2014, KENANG PROF. SUYANTO SELAKU REKTOR SENIOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY), IA BERSAMA KOLEGANYA MELAKUKAN SUMBANGAN SUKARELA KE PANTI-PANTI ASUHAN DI DAERAH GUNUNGKIDUL DAN DIY. SEIRING WAKTU, JUMLAH SUMBANGAN DAN DONATUR TERSEBUT MAKIN BANYAK. Guna mengelola sumbangan tersebut dengan akuntabel dan bermanfaat lebih luas, Suyanto meluncurkan yayasan berbadan hukum dengan tajuk "Garda Peduli Anak Panti (GPAP). Peluncuran ini dilakukan di Panti Sejahtera, Ponjong, pada Minggu (01/03) sore. Hadir dalam acara tersebut Rektor UNY Prof. Sutrisna Wibawa beserta pimpinan universitas lainnya.

"Peluncuran GPAP ini, yang mana bertepatan dengan ulang tahun saya, kami harapkn membawa kesejahteraan untuj anak yatim. Bahkan visi kami kedepan, mampu berpartisipasi untuk puluhan ribu panti di indo," ungkap Suyanto.

Agar Yatim Tak Merasa "Yatim"

Melalui peluncuran GPAP sebagai yayasan berbadan hukum, Suyanto ingin anak yatim tak merasakan hidup dengan kurang layak. Fasilitas hidup yang layak dan kesempatan belajar, menjadi dua hal yang ingin dihadirkan oleh GPAP.

Hal ini telah dibuktikan di Panti Sejahtera, yang menjadi lokasi peluncuran GPAP. Panti tersebut memiliki bangunan layaknya rumah perumahan dengan joglo yang cukup besar. Bahkan, panti itu berdiri di atas sebuah bukit yang seluruh tanahnya merupakan wakaf dari seorang dermawan.

"Panti ini tidak kelihatan seperti panti. Tanah dan bangunannya, termasuk makam muslim yang juga ada di gunung ini, merupakan donasi dari dermawan Jakarta. Melalui fasilitas ini, kami tidak ingin anak yatim merasa yatim," imbuh Suyanto.

Kedepan, GPAP akan menggunakan pola seperti yang telah dilakukan di Panti Sejahtera dalam membina panti lainnya. Termasuk mengantarkan anak asuh yang tinggal di panti, untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi di UNY Kampus Gunungkidul yang berlokasi relatif dekat dengan Panti Sejahtera.

Asa tersebut disambut baik oleh Prof. Sutrisna Wibawa Rektor UNY yang juga menjabat sebagai Dewan Pengawas GPAP. Sutrisna mendorong anak panti untuk menjadi kreatif inovatif serta belajar sengan tekun. Sehingga menjadi anak yang cerdas dan memiliki masa depan cerah kelak ketika dewasa. ILHAM DARY A.

YUDISIUM PROGRAM PROFESI INSINYUR

PROFESI APAPUN MEMERLUKAN TIGA HAL POKOK YAITU KEAHLIAN, TANGGUNG JAWAB DAN KESEJAWATAN. BERDASARKAN DATA KEBUTUHAN INSINYUR LIMA TAHUN KEDEPAN SEKITAR 280 RIBU ORANG. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan kebutuhan insinyur masih sedikit. Dapat dibuktikan dengan adanya proyek dimana seorang insinyur dipakai dimana-mana.

Hal ini menunjukkan adanya kekurangan insinyur di Indonesia. Ini adalah tantangan bangsa untuk terus menghasilkan insinyur yang akan melaksanakan pembangunan. Demikian dikatakan Rektor UNY Sutrisna Wibawa dalam yudisium dan pelantikan Program Profesi Insinyur UNY Angkatan 3 Tahun 2020 di Rektorat, Selasa (3/3). Lebih lanjut Rektor memaparkan, UNY membuka program ini sesuai penugasan organisasi profesi dan Kementerian. "Program profesi insinyur itu penting,

sehingga perlu sosialisasi secara khusus.

Wakil Rektor Bidang Akademik UNY Margana mengatakan, program profesi insinyur hingga saat ini memiliki 68 orang mahasiswa. "Dari jumlah tersebut UNY telah meluluskan 49 orang" kata Margana. Tahun 2018 telah meluluskan 25 orang, tahun 2019 meluluskan 9 orang dan tahun 2020 meluluskan 15 orang. Menurut Margana dalam program profesi insinyur terdapat model pelaksanaan Recognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dan workshop dengan jumlah 24 sks wajib tempuh yang terdiri dari mata kuliah diantaranya kode etik dan etika profesi insinyur, profesionalisme keinsinyuran serta seminar workshop dan diskusi. Margana menegaskan, UNY hingga saat ini masih menggunakan pola RPL berbasis portofolio yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya pendidikan formal, organisasi profesi, pengalaman dalam pekerjaan



untuk itu bagi peserta yudisium perlu berkomitmen sebagai seorang insinyur profesional" kata Sutrisna Wibawa "Kembangkan terus ilmunya melalui organisasi profesi". Rektor berharap agar Dekan dan Ketua Prodi menggandeng organisasi profesi untuk program profesi insinyur ini

manufaktur dan industri serta karya tulis bidang keinsinyuran yang dipublikasikan. Yudisium dihadiri oleh Ketua Persatuan Insinyur Indonesia Wilayah DIY Ir. Supriyo, para Wakil Rektor dan pejabat dari Fakultas Teknik. Acara ditutup dengan pemberian ucapan selamat dari para hadirin. DEDY

JERATAN OMNIBUS LAW DI RANAH INVESTASI



DOK. HUMAS UNY

BEM KM UNY BERSAMA BEM FE UNY MENGGELAR FORUM DISKUSI DENGAN TAJUK: “UNY MENGAJAI X BINCANG SANTAI ECONOMIA”. Acara yang diselenggarakan pada Jumat (28/2/2020) di Auditorium FE tersebut mengundang Hardian Wahyu, Dosen Administrasi Publik UNY dan Abdul Malik Akdom dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta sebagai pembicara.

Forum diskusi yang dipandu Wakil Ketua BEM KM UNY, Rofidah Qonita tersebut, mengangkat tema “Omnibus Law: Jurus Pemerintah Menggaet Investor”. Fadhilah Akbar, selaku ketua panitia, berujar bahwa alasan utama mengangkat tema ini adalah karena isu yang dibahas bersinggungan langsung dengan isu ekonomi.

“Sebetulnya ada tiga sudut pandang yang ingin kita bahas. Pertama mengenai tenaga kerja, kemudian pajak, dan yang terakhir mengenai investasi. Tapi setelah melalui berbagai pertimbangan, isu investasi yang kita angkat,” ujarnya.

Lebih jauh, mahasiswa program studi D-IV Akuntansi itu menilai bahwa produk Omnibus Law begitu politis. Baik dari segi proses pengerjaan, hingga output yang nantinya berbentuk undang-undang. Maka dari itu, diskusi dibuat demi mengkritisi beberapa aspek yang masih menjadi pro dan kontra, agar mahasiswa punya sikap ke depannya.

Senada dengan Fadhilah, hal serupa juga diucapkan Bayu Septian saat menyampaikan sambutannya, “Secara pribadi, saya menolak Omnibus Law,” ujar Ketua BEM KM UNY tersebut. “Namun, saya tidak menolak narasi lain. Terlebih apa yang nanti disampaikan oleh pembicara. Baik pro maupun kontra,” tambahnya.

Diskusi seputar Omnibus Law memang sedang ramai hari ini. Selain ramai, pembahasan ini juga begitu penting, terlebih bagi mahasiswa yang nantinya akan meramaikan dunia kerja. Demikianlah pandangan Hardian Wahyu saat membuka materinya. Dosen muda tersebut menyampaikan beberapa hal terkait Omnibus Law. Terakut mengapa pemerintah merancanginya, hingga kemungkinan ke depannya jika rancangan ini disahkan.

Dalam kesimpulannya, Hardian menegaskan bahwa melakukan deregulasi dengan merancang Omnibus Law bukanlah solusi utama dalam penyelesaian masalah-masalah perekonomian di Indonesia, terlebih bagi urusan investasi ^{DEDY}



DOK. HUMAS FT

FE GELAR PELAYANAN PELAPORAN SPT TAHUNAN PRIBADI 2020

SELAMA SEPEKAN, TAX CENTER UNY BEKERJASAMA DENGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DIY MENGGELAR PELAYANAN PENGISIAN SPT MELALUI E-FILING DAN PEMBUATAN SERTA AKTIVASI EFIN, SENIN (24/2) HINGGA JUMAT (28/2) DI LOBI GEDUNG PUSAT LAYANAN AKADEMIK FAKULTAS EKONOMI (FE) UNY. LAYANAN INI MERUPAKAN SALAH SATU PROGRAM RUTIN YANG TAX CENTER SELenggarakan SETIAP TAHUN DAN MELIBATKAN SEMUA CIVITAS AKADEMIKA DI UNY. SURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN (SPT) PAJAK PADA TAHUN 2020 INI WAJIB DILAPORKAN OLEH PARA WAJIB PAJAK PERORANGAN SAMPAI DENGAN 31 MARET 2020 MENDATANG.

Para dosen dan tenaga kependidikan (tendik) yang

telah menjadi Wajib Pajak (WP) Orang Pribadi (OP) dan sudah memiliki NPWP secara bergiliran mendatangi lobi kantor FE UNY yang disulap menjadi ruang pelayanan pelaporan SPT. Mereka dibantu para Relawan Pajak 2020 yang terdiri dari para mahasiswa yang telah dilantik dan mendapatkan pembekalan dari Dirjen Pajak DIY dan Tax Center UNY sebelumnya.

Ketua Tax Center UNY Diana Rahmawati, M.Si. menegaskan layanan ini dibuka untuk membantu mereka yang ingin segera melaporkan SPT-nya. “Kami juga membantu mereka yang mungkin baru melakukan aktivasi EFIN atau lupa dengan EFIN-nya. Dengan demikian, diharapkan kontribusi pajak juga lebih meningkat dari sebelumnya. Relawan Pajak siap melayani para tendik dan dosen yang membutuhkan bantuan,” ungkap Diana. ^{FADHLI}



DOK. HUMAS UNY

MOBAYA AJARKAN KEPEMIMPINAN PADA ANAK USIA DINI

KEPEMIMPINAN MERUPAKAN PERILAKU UNTUK MEMPENGARUHI AKTIVITAS PARA ANGGOTA KELOMPOK DALAM MENCAPAI TUJUAN BERSAMA YANG DIRANCANG UNTUK MEMBERIKAN MANFAAT INDIVIDU DAN ORGANISASI. Sehingga dalam satu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam masa kecil, anak-anak memiliki tugas untuk mulai mengenal diri dan membentuk karakter pribadi mereka. Untuk itu tepatlah jika orangtua mulai mengembangkan keterampilan kepemimpinan kepada anak-anak agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin masyarakat dan bangsa dimasa depan. Banyak cara penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di usia dini, salah satunya

dengan mengenalkan mereka kepada tokoh-tokoh pemimpin baik Indonesia maupun dunia. Pengenalan terhadap tokoh-tokoh tersebut secara alam bawah sadar dapat memunculkan rolemodel seperti apa yang akan dijadikan panutan anak itu dalam menjadi seorang pemimpin. Dari sinilah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan membuat media pembelajaran bermuatan pendidikan karakter kepemimpinan untuk anak usia dini yang dinamai monopoli dan boneka wayang (Mobaya). Mereka adalah Penny Purwaningsih dan Arifah Nurul Fadilah prodi PG PAUD serta Evania Dian Widyastuti prodi teknologi pendidikan.

Menurut Penny Purwaningsih alat permainan Mobaya bertujuan untuk mengenalkan sikap kepahlawan pada berbagai

tokoh untuk anak usia 5-6 tahun. "Anak usia dini merupakan individu yang sedang ada pada masa potensial" kata Penny. Pada masa ini seluruh potensi pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak yang terdiri dari potensi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, moral dan sosial-emosional melaju dengan pesat dan akan sangat berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Arifah Nurul Fadilah menambahkan pada bagian monopoli tersebut terdapat petak, kartu aksi, dan kartu apresiasi. "Dua belas petak pada monopoli meliputi start, gambar aku, ibu, kartu aksi, kartu aksi dan apresiasi, guru, robocar poli, kartu apresiasi, dan kembali ke start" katanya. Selain itu, media ini dilengkapi dengan boneka wayang dari berbagai tokoh seperti Ibu, Aku yang terdiri dari dua tokoh laki-laki dan perempuan, Guru, maupun tokoh kartun seperti Robocar Poli. Tokoh-tokoh tersebut diambil karena dapat mencerminkan sifat kepahlawanan, salah satunya suka membantu. Seperti halnya tokoh Aku yang dapat membantu teman kesusahan, tokoh Ibu yang begitu banyak jasanya seperti mengasuh dan memasak, Guru

yang berjasa atau membantu dalam memperoleh pengetahuan, dan kartun Robocar Poli yang membantu temannya yang kesusahan.

Evania Dian Widyastuti mengatakan pada monopoli yang sudah ada belum terdapat media penunjang seperti boneka maupun alat peraga serta belum ada yang berkaitan dengan metode bercerita didalamnya. "Adanya hal tersebut, kami membuat inovasi dalam menggabungkan permainan monopoli dengan konsep boneka wayang sehingga menjadi media yang mampu membuat percaya diri anak dalam bercerita dan mengenalkan karakter atau sikap kepahlawanan" ujar Evania. Penerapan dari media ini diharapkan anak dapat mengenal sikap dan mencontoh sikap tersebut dalam kesehariannya. Mobaya ini diujicobakan di TK PKK Pawirotan yang terletak di kecamatan Pawirotan, Yogyakarta. Hasil dari observasi yang dilakukan adalah anak-anak lebih menyukai boneka dengan konsep wayang atau dapat diartikan boneka yang tangannya dapat digerakan daripada yang tidak. DEDY



DOK. HUMAS UNY

SABUN HERBAL DAUN SINGKONG ATASI MASALAH KULIT

KESEHATAN KULIT MENJADI HAL YANG PENTING UNTUK SELALU DIPERHATIKAN. KURANGNYA SESEORANG DALAM MENJAGA KESEHATAN KULIT DAPAT MENAKIBATKAN MUNCULNYA PERMASALAN KULIT SEPERTI LUKA DAN JERAWAT. Luka dan jerawat pada kulit dapat disebabkan karena aktivitas bakteri *Staphylococcus aureus*. Salah satu cara efektif untuk menangani jerawat dan luka adalah menggunakan sabun. Dari banyak sabun herbal yang ada, mahasiswa Fakultas MIPA UNY menggagas pembuatan sabun herbal dengan bahan daun singkong (*Manihot esculenta*). Ananda Aprilia dan Annisa' Nurrohmah dari prodi pendidikan fisika membuat sabun dari daun singkong ini karena selama ini daun singkong belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya sebatas dibuat sayur dan lalapan. Padahal menurut Ananda Aprilia daun singkong mengandung banyak protein, beberapa mineral, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan karoten. Selain itu daun Singkong juga mengandung banyak karbohidrat, lemak, zat besi,

fosfor, kalsium dan air, flavonoid, saponin dan triterpenoid. "Flavonoid dan saponin diketahui memiliki aktivitas antimikroba dan antivirus, demikian juga triterpenoid yang diketahui memiliki aktivitas antivirus dan antibakteri, serta dapat mengobati kerusakan pada kulit" ungkap Ananda. Flavonoid memiliki aktivitas antibakteri dengan cara mengikat asam amino nukleofilik pada protein dan inaktivasi enzim. Senyawa saponin menyebabkan penurunan tegangan permukaan sel dan menyebabkan sel lisis. Senyawa tanin bekerja dengan cara mengikat dinding protein sehingga pembentukan dinding sel bakteri terhambat.

Annisa' Nurrohmah menjelaskan, bahan pembuatan sabun daun singkong ini adalah daun singkong 15 gram, aquades 35 ml, minyak zaitun 75 ml, minyak kelapa sawit 50 ml, minyak goreng 50 ml dan Natrium Hidroksida (NaOH) 12,5 gram. "Sedangkan alat yang digunakan adalah batang pengaduk, penumbuk, kain bersih, sarung tangan, baskom, gelas ukur, gelas

bekker, pipet tetes, timbangan analitik dan cetakan" katanya. Proses pembuatan sabun daun singkong, pertama kali pilih daun singkong yang berkualitas baik, cuci dengan air bersih lalu timbang sebanyak 15 gram. Daun singkong yang telah disiapkan ditumbuk hingga halus setelah itu disaring menggunakan kain tipis hingga diperoleh ekstrak daun singkong. Untuk mendapatkan hasil ekstrak yang lebih optimal, air perasan kembali disaring menggunakan kertas saring. Pembuatan sabun padat diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, selanjutnya adalah pembuatan basis sabun, yaitu diawali dengan menuangkan zaitun sebanyak 75 ml, minyak kelapa sawit sebanyak 50 ml, dan minyak goreng sebanyak 50 ml ke dalam waskom. Melarutkan 12,5 gram NaOH ke dalam 35 ml aquades, diaduk hingga larut dan mencapai suhu $\pm 40^{\circ}\text{C}$. Kemudian menuangkan larutan NaOH ke dalam minyak zaitun sedikit demi sedikit dan diaduk hingga homogen dan mengental. Bahan yang dimasukkan terakhir adalah ekstrak daun singkong.

Setelah penambahan ekstrak tersebut, campuran kembali diaduk hingga homogen. Setelah semuanya tercampur masukkan ke dalam cetakan. Kemudian sabun dibiarkan pada tempat tertutup dengan suhu kamar untuk memasuki masa curing dan proses saponifikasi. Ananda Aprilia dan Annisa' Nurrohmah dalam pembuatan sabun ini menghasilkan dua formula, dengan setiap formula memiliki perbedaan masa NaOH dan konsentrasi minyak zaitun, konsentrasi minyak kelapa sawit, dan konsentrasi minyak goreng. Formula pertama menggunakan massa NaOH sebesar 17,5 gram dengan konsentrasi minyak zaitun sebanyak 27,6 %, konsentrasi minyak kelapa sawit sebanyak 20,7 %, dan konsentrasi minyak goreng sebanyak 20,7 %. Formula kedua menggunakan massa NaOH sebesar 12,5 gram dengan konsentrasi minyak zaitun sebanyak 34,1 %, konsentrasi minyak kelapa sawit sebanyak 22,7 %, dan konsentrasi minyak goreng sebanyak 22,7 %. Sabun dengan formula 1 memiliki pH yang terlalu tinggi sehingga kulit akan menjadi bersisik. DEDY

PONDASI DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI



USIA DINI BISA DIKATAN “GOLDEN AGE” KARENA PADA MASA INI ANAK MENEMUKAN ATAU MENGALAMI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN YANG SANGAT LUAR BIASA. “Di usia ini, pendidikan usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya” buka Prof. Dr. Noordin bin Mamat dari Universitas Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Noordin dihadirkan sebagai Visiting Professor dari Prodi S2 PAUD selama 5 hari. Lebih lanjut, Noordin menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini juga dapat di jadikan sebuah fondasi dasar kepribadian anak. Untuk itu anak usia dini harus mendapatkan pendidikan atau pembinaan yang baik agar bisa mengembangkan kehidupan (potensi) selanjutnya.

Di hadapan mahasiswa S2 PAUD PPS UNY, Noordin menjelaskan bahwa pembangun pondasi karakter anak-anak adalah orangtua. Jika orangtua memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, anak akan tumbuh menjadi sosok yang tulus. Sebaliknya, jika anak dididik dengan cara banyak dikasihani, ia akan terbiasa meratapi nasib dirinya.

Tidak seperti pendidikan sekolah yang mengharuskan anak untuk duduk diam dan mendengarkan pelajaran, pendidikan karakter berlangsung sangat alami. Proses tersebut berlangsung ketika anak-anak berinteraksi setiap hari dengan orangtuanya. Cara orangtua memperlakukan anak adalah apa yang dipelajari anak berhubungan dengan karakter.

Seburuk apa pun lingkungannya pada saat mereka dewasa nanti, jika ia dibekali dengan pendidikan karakter yang kuat dan positif, kemungkinan besar anak tidak akan terbawa arus negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus orangtua ajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin.

Kebiasaan kecil seperti berdoa sebelum makan, datang ke sekolah tepat waktu juga akan mempengaruhi karakter anak-anak. “Jadi, kapan waktu yang tepat memulai pendidikan karakter? Jawabannya adalah saat anak sudah mulai bisa berinteraksi dengan orangtuanya dan orang-orang di sekitarnya” ungkapnya dihadapan para mahasiswa. ANT

SALEP ANTI INFLAMASI DARI DAUN KETAPANG

LUKA MERUPAKAN KERUSAKAN KONTINUITAS KULIT, MUKOSA MEMBRAN DAN TULANG ATAU ORGAN TUBUH LAIN SEHINGGA MENIMBULKAN EFEK YANG TRAUMATIS. Gangguan kontinuitas suatu jaringan pada kulit menyebabkan terjadinya pemisahan jaringan yang semula normal menjadi tidak normal.

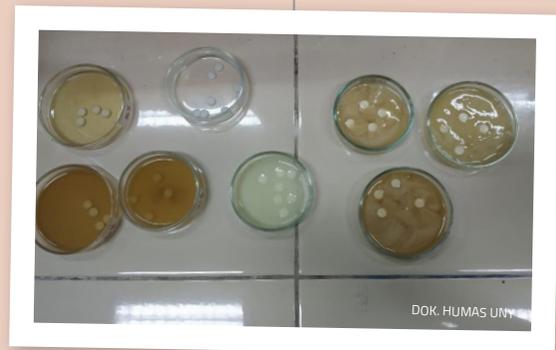
Luka sayatan merupakan jenis luka yang disebabkan oleh teriris alat instrumen yang tajam. Proses penyembuhan luka yang terjadi untuk mengatasi luka sayatan dapat dipercepat dengan senyawa memiliki sifat anti-inflamasi enat untuk mengurangi tanda-tanda dan gejala peradangan.

Senyawa anti-inflamasi ini diantaranya terkandung pada daun ketapang. Hal ini menarik perhatian sekelompok mahasiswa UNY yaitu Asmi Aris prodi pendidikan kimia, Miya Kurniawati prodi pendidikan kepelatihan olahraga dan Jefri Eko Cahyono prodi ilmu

tannin, titerpenoid atau steroid, dan saponin. “Ketapang merupakan jenis tumbuhan berpembuluh, yang memiliki kandungan tannin” katanya.

Tannin dapat digunakan sebagai antibakteri dalam luka karena dalam tannin terdapat senyawa gugus fenol. Gugus fenol dalam tannin memiliki sifat alkohol yang berperan sebagai antiseptik. Menurut Miya Kurniawati ketika suatu bagian tubuh mengalami luka terbuka, mekanisme inflamasi akan membantu menghilangkan sel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan.

“Inflamasi sebagai respon imun pertama untuk merusak zat atau objek asing yang dianggap merugikan, baik itu sel yang rusak, bakteri, atau virus” kata Miya. Menghilangkan zat atau objek asing tersebut penting untuk memulai proses penyembuhan. Dengan melalui berbagai mekanisme lainnya, sel inflamasi dalam



komunikasi untuk meneliti daun ketapang sebagai salep anti inflamasi.

Asmi Aris mengatakan mengatakan bahwa dalam tumbuhan ketapang (Terminalia Catappa) memiliki kandungan senyawa obat seperti, flavonoid, alkaloid,

pembuluh darah memicu pembengkakan pada area tubuh yang mengalami kerusakan dan menyebabkan pembengkakan, warna kemerahan, dan rasa nyeri. Inflamasi memang tidak nyaman, tetapi hal tersebut penting dalam proses penyembuhan. DEDY

LKMMTD BAGI PENGURUS ORMAWA

FMIPA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN KEGIATAN LATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN MAHASISWA (LKMM) TINGKAT DASAR 2020 YANG DIKUTI OLEH PARA PENGURUS ORMAWA, JUMAT, 28/2/20 DI FAKULTAS SETEMPAT. Para mahasiswa mendapatkan materi tentang Kebijakan Pengembangan Mahasiswa FMIPA UNY yang disampaikan oleh Dr. Ali Mahmudi, Persuratan Organisasi oleh Snik Setyo Pratiwi, SE, dan Macam Organisasi dan Tujuan oleh Rio Christy Handziko, M.Pd.

Dalam sambutannya Dekan FMIPA, Prof. Dr. Ariswan, M.Si.,DEA menyampaikan, para mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru selain yang telah diajarkan dosen. Latihan diberikan karena anda semua adalah orang hebat difakultas ini. Ketika kehidupan sudah menuju kehidupan individualis, masyarakat semakin jauh dari kepedulian, maka mahasiswa mempunyai kepedulian melalui organisasi mahasiswa. "Akumulasi dari pengetahuan akan menuntun kita dalam menghadapi perjalanan masa depan untuk mencapai kesuksesan. Kegiatan ini menjadi awal sebuah perjalanan kemahasiswaan periode 2020 untuk menuju keberhasilan," tegas Dekan.

Ariswan menambahkan, ormawa adalah penyambung lidah dan penyambung tangan dekan, apa yang diperlukan mahasiswa FMIPA sehingga menjadi lebih hebat. Mahasiswa harus mampu memberikan peran yang nyata karena di era revolusi industri 4.0 anda akan berada di era kampus merdeka. Saat ini UNY sedang merumuskan implementasi kampus merdeka .

Sementara itu, Ali Mahmudi yang juga Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Alumni FMIPA menjelaskan, ada kecenderungan pertumbuhan industri yang mekanistik, ternyata banyak dampaknya dan ada sisi-sisi kemanusiaan yang hilang. Kita butuh industri terbaru yaitu 5.0 yaitu the human interest. Ketika handphone (HP) sudah mewarnai kehidupan kadang dianggap sudah cukup mewakili apapun. Contohnya bertukar kabar dengan orang tua, meski sudah bertukar kabar lewat HP, orang tua tetap butuh diajak ngobrol, didengarkan. Maka orang butuh literasi. Dan literasi jauh lebih penting daripada sekadar keterampilan berfikir.

Peradaban itu ada strukturnya, yang paling rendah adalah material. Contohnya Coloseum. Bangunan itu sangat mewah dan megah pada masanya. Itulah peradaban. Sebenarnya peradaban itu hanya untuk mengadu orang sehingga orang berbunuh-bunuhan sampai mati atau mati dua-duanya. Itu adalah peradaban yang rendah meskipun megah. Maka segala Piranti-piranti kemajuan teknologi fisik yang tidak menghormati sisi-sisi kemanusiaan itu adalah peradaban paling rendah. WITONO



DORONG SISWA JADI PENULIS DAN PENEMU CILIK CEGAH CORONA

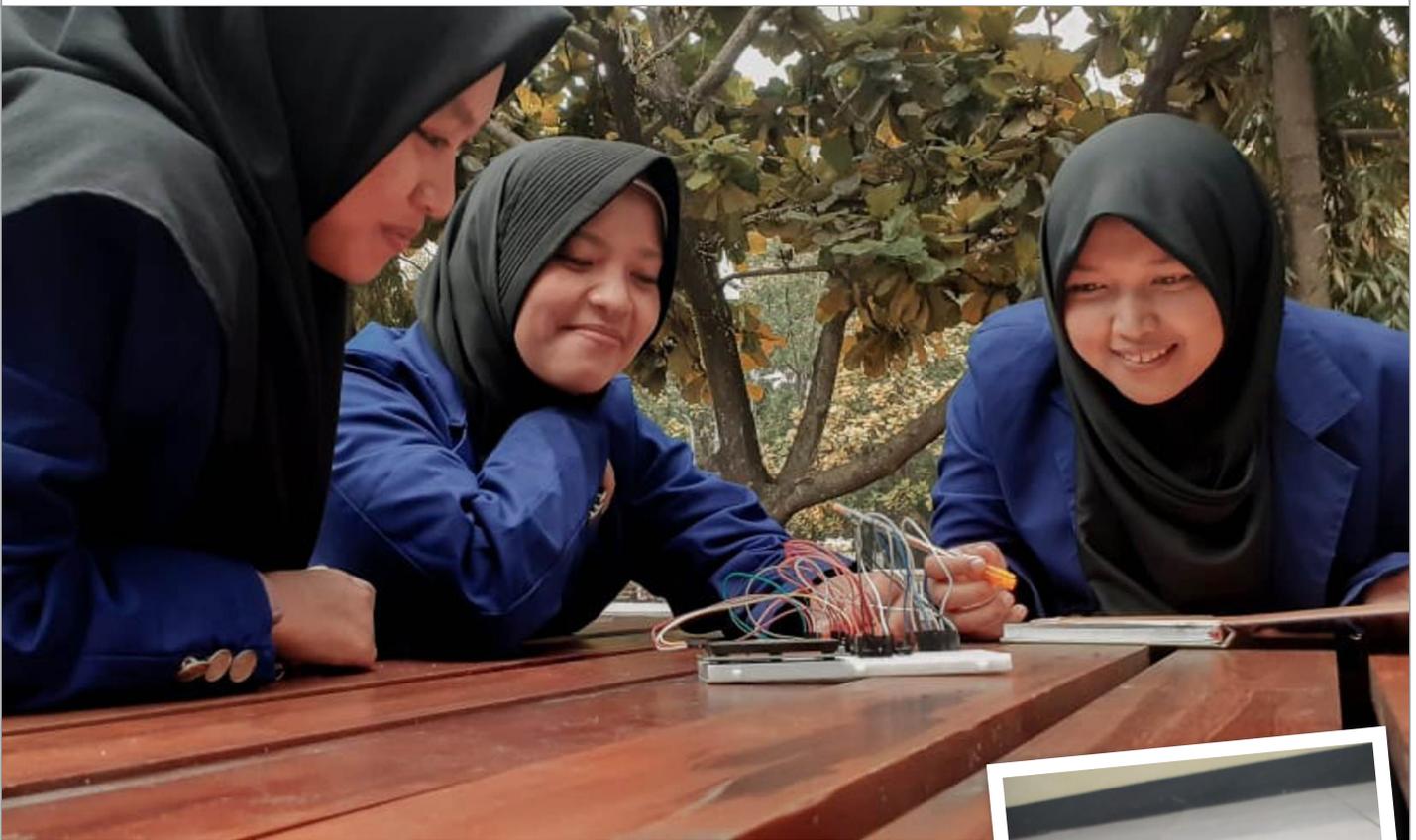
YOGYAKARTA SLEMAN – PERKEMBANGAN LINGKUNGAN YANG DINAMIS MENUNTUT MASYARAKAT UNTUK TERUS BERFIKIR SECARA KRITIS DAN KREATIF. Sebagai bagian dari masyarakat abad 21 dan industri 4.0 diperlukan berbagai keterampilan untuk menghadapinya. Apalagi dengan berkembangnya endemik baru berbagai permasalahan kesehatan yang terjadi akhir-akhir ini, maka setiap siswa perlu dibekali keterampilan supaya mampu menghasilkan gagasan-gagasan dan pola-pola antisipasi baru untuk menghadapinya.

Program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) Tanoto Foundation berkolaborasi dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) secara cepat menyikapinya. Melalui pelatihan untuk sekolah-sekolah mitra jenjang SD di Kabupaten Sleman selama 4 hari (10-14/3), peserta dari unsur guru, kepala sekolah dan pengawas dilatih untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis aplikatif, kritis, dan analitis serta mendorong munculnya penulis dan penemu cilik di kelas sebagai outputnya. "Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan utama dari Mata Pelajaran, misalkan

pada penalaran, pembuktian, representasi, koneksi, komunikasi dan proses: penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah. Mereka dilatih untuk menjadi penemu dan penulis cilik dalam pembelajaran," ungkap Fasilitator Program PINTAR dan Dosen PGSD UNY, Supartinah, M.Hum disela pelatihan Praktik Baik Pembelajaran dan Budaya Baca yang diselenggarakan di Hotel Forriz (11/3).

Supartinah menjelaskan setiap Mapel memiliki karakteristik tertentu dan memberikan keterampilan masing-masing. Namun, beberapa kemampuan dan keterampilan memiliki irisan dan tujuan yang sama. Peserta diajak untuk mengalami dengan cara melakukan percobaan, membuat atau berkreasi dan mengamati langsung objek yang dipelajari.

Peserta juga harus bekerja sama dan berkolaborasi untuk menemukan permasalahan dalam konteks yang berbeda-beda, mendesain dan mempresentasikan di depan kelas dengan pemodelan, sehingga mendorong rasa percaya diri. Terakhir merefleksikan kekurangan semua aspek pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang menjadikan mereka kritis terhadap lingkungannya. DEEDY



MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ASING BAGI SISWA TUNANETRA

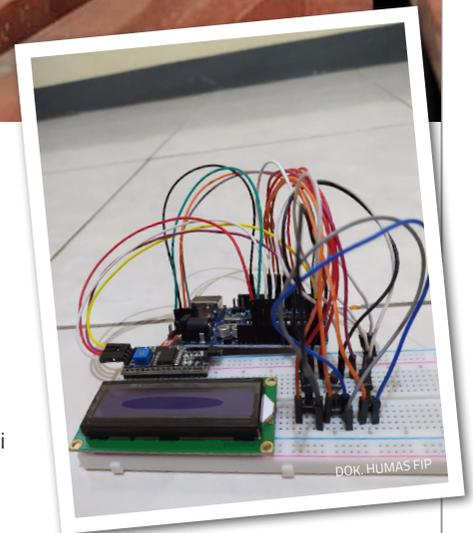
PENDIDIKAN MERUPAKAN SUATU PROSES JANGKA PANJANG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI SEHINGGA MAMPU BERTAHAN HIDUP DI DUNIA. PROSES PANJANG INI MERUPAKAN HAK ASASI YANG DIPEROLEH SEMUA MANUSIA. Tidak terkecuali bagi anak-anak penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Revolusi industri 4.0 telah di depan mata. Penyebaran informasi menembus ruang dan waktu, bergerak secepat menggerakkan jari. Jika tidak ada pemutakhiran teknologi ramah disabilitas, maka kelompok penyandang disabilitas adalah

kelompok yang rentan tergilas oleh serangan informasi. Upaya yang dilakukan pemerintah tetap dirasa kurang efektif. Media belajar berupa buku kamus braille yang disediakan sekolah dirasa tidak efektif dan efisien, karena jumlah kata yang terbatas dan terdiri dari ratusan halaman sehingga menjadi berat dan merepotkan.

Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran interaktif yang bukan hanya mampu menjadi alat bantu siswa memahami materi dan mengekspresikan diri tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Dari sinilah sekelompok mahasiswa UNY mengembangkan Smart Braille Box sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk mengasah listening dan speaking pada penyandang tunanetra. Mereka adalah Umy Rahma Damayanti prodi teknik elektro serta

Lismayasari Annisyah dan Qurrotunnisa Nur Aini prodi teknologi pendidikan.

Menurut Umy Rahma Damayanti anak tuna netra memerlukan tambahan-tambahan untuk menunjang keberhasilan belajarnya salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Penyampaian informasi juga hanya bisa dilakukan melalui taktil atau perabaan dan secara audio atau pendengaran. Pembelajaran juga harus menyenangkan karena secara psikis anak tuna netra mengalami krisis percaya diri sehingga kurang nyaman dalam pembelajaran yang hanya teacher oriented. "Media Pembelajaran Interaktif cocok untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak tunanetra karena selain adanya daya tarik pembelajaran juga adanya penguatan informasi



yang diberikan karena melalui dua jalur informasi anak tuna netra" paparnya. Lismayasari Annisyah menambahkan bahwa Smart Braille Box ini memudahkan penyerapan materi tentang bahasa asing, spesifik pada kemampuan listening dan speaking, serta mengasah kemampuan berbahasa asing, kreatifitas, inovatif, dan berfikir kognitif-konstruktivistik siswa. "Media pembelajaran ini juga bisa digunakan oleh orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam kemampuan listening-speaking bahasa asing di rumah" kata Lismayasari. Karya ini berhasil meraih dana penelitian dari FIP UNY. DEDY



Dika Andri Pradana

SANG PEJUANG WISATA



DOK. PRIBADI SUMARNO

Cinta kasih dan kebahagiaan tak boleh berhenti walau Pandemi Corona menerjang. Oleh karena itu dalam kunjungannya di Gunungkidul, Rabu (24/12) sore, Sutrisna bersama Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul Bahron Rasyid memberikan apresiasi kepada para mahasiswa UNY yang berprestasi dan berasal dari golongan kurang mampu.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Apresiasi yang diberikan beragam. Mulai dari laptop hingga beasiswa mengikuti seminar internasional ke Korea Selatan. Apresiasi ini melengkapi beasiswa bidikmisi yang selama ini telah diberikan UNY kepada mereka yang berstatus sebagai anak berprestasi namun dari golongan yang kurang mampu.

Dika Andri Pradana adalah salah satu dari mahasiswa tersebut. Sembari menjalani studinya di S1 Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Andri mengadakan pelatihan pengelolaan desa wisata secara intensif kepada karang taruna di Dusun Gerjo Paliyan Gunungkidul.

Anak-anak muda daerah tersebut dilatih bagaimana menyambut wisatawan, kiat-kiat menjadi pemandu wisata, Bahasa Inggris dasar, hingga studi analisis dan kajian bisnis terkait pariwisata.

“Sebagai bentuk apresiasi, kami membagikan laptop hingga beasiswa. Sebagai bentuk cinta kasih dan kebahagiaan kami kepada para mahasiswa yang telah berjuang untuk dirinya, keluarganya, dan almamater,” ungkap Sutrisna kepada para wartawan yang turut dalam kunjungan kerja tersebut.

Bermula dari Pengalaman Pindul Putra bungsu dari pasangan Sartana dan Susilawati ini berhasil melakukan penelitian dan pelatihan tersebut, dengan cara menularkan praktik baik sekaligus pengalaman dari Pindul. Dika cukup memahami kondisi Pindul karena tinggal di Bejiharjo, Karangmojo bersama kedua orang tuanya yang berprofesi sebagai petani kecil.

“Atas kerja keras dan ikhtiar Andri memajukan pariwisata di tengah segala keterbatasannya, Andri diganjar dua medali sekaligus

DIKA MEMPEROLEH APRESIASI DARI UNY

dalam ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Denpasar baru-baru ini. Satu medali emas kategori presentasi, dan satu medali perak kategori poster” imbuh Sutrisna.

Mula dari prestasi Pimnas tersebut, adalah perjuangan mendapatkan penghargaan bersama tim dari Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (PKM UNY). Ia berhasil meraih emas kategori presentasi, sekaligus perak untuk kategori poster tingkat nasional di Bali.

Tim PKM UNY terdiri atas Dika Andri Pradana dan Angraini Riandani dari Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Dwi Larasati dan Teguh Bangun Satria Prodi Pendidikan Bahasa Daerah, serta Sukarno dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.



DOK. PRIBADI SUMARNO

Dalam lomba itu mereka membuat karya berjudul “Gerjo Edu-Eco Wisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Gunungkidul”. Lokasi penelitian berada di Padukuhan Gerjo, Grogol, Paliyan, Gunungkidul dengan mengadakan pelatihan pengelolaan desa wisata.

Pelatihan yang telah dilakukan meliputi penggalian dan pengembangan potensi desa, mengelola desa wisata, menjadi pemandu wisata hingga mempromosikan desa wisata. Sasarannya adalah generasi milenial yang tergabung dalam Karang Taruna Sentana Muda.

“Kami tertarik melakukan penelitian di Padukuhan Gerjo karena dilatarbelakangi keinginan warga dalam pengembangan sektor pariwisata,” kata Dika Andri Pradana saat ditemui di kediamannya, Bejiharjo, Karangmojo, Selasa (24/12).

Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Sartono dan Susilowati itu melanjutkan, alasan lain memilih Padukuhan Gerjo sebagai lokasi penelitian karena warga

usia produktif di wilayah itu, angka putus sekolah cukup tinggi. “Lalu melalui pertemuan intensif, kami mencoba memetakan potensi wisata di Gerjo,” ucapnya.

Total anggota dalam penelitian ada lima dan masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ia sendiri fokus pada transfer ilmu dari perguruan tinggi. Salah satunya pengenalan empat bahasa komunikasi, di antaranya Inggris dan Jerman.

“Di Padukuhan Gerjo ada potensi wisata yang bisa dikembangkan yakni aliran sungai,” ucapnya.

Menularkan di Kecamatan Paliyan Garis besarnya warga setempat nanti diharapkan mampu

memberikan penjelasan kepada wisatawan yang datang tentang destinasi wisata sungai. Bersama dengan tim menggali informasi tentang nama sungai.

Mulai dari asal usul nama hingga histori yang ada menyangkut penamaan sungai. Kemudian setelah didiskripsikan, bisa menjadi pegangan pemandu untuk diceritakan kepada pengunjung. Diharapkan upaya ini dalam pengembangannya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dika Andri Pradana mengatakan kegiatan ini telah menampilkan hasil, diantaranya masyarakat telah mengetahui potensi desa dan telah termotivasi untuk mengangkatnya.

“Masyarakat dusun Gerjo telah mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan ketika wisatawan berkunjung ke Gerjo Edu-Eco Wisata dan berkesempatan untuk praktik bersama wisatawan” paparnya.

Selain itu masih ada potensi hasil lainnya yaitu di bidang pendidikan,

”

Lalu melalui pertemuan intensif, kami mencoba memetakan potensi wisata di Gerjo, Grogol, Paliyan Gunungkidul.



DOK. PRIBADI ZEFKI

transfer ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat sehingga mampu memanfaatkan potensi desa dan menjadi pemandu wisata yang baik.

Sedangkan di bidang ekonomi pemanfaatan potensi desa yang baik, sangat memungkinkan kawasan ini menjadi desa Wisata yaitu Gerjo Edu-Eco Wisata yang ramai wisatawan, sehingga menambah peluang usaha di kawasan tersebut.

“Untuk kami, secara tim setelah mendapatkan penghargaan akan seminar dan presentasi pengembangan wisata Gunungkidul ke Korea Selatan,” ungkapnya.

Mendapat Beasiswa ke Korea Selatan
Guna memfasilitasi sekaligus memacu Andri meningkatkan prestasi tersebut, Sutrisna secara langsung memberikan laptop sekaligus beasiswa mengikuti seminar internasional di Korea Selatan.

Keikutsertaan dalam konferensi internasional pada pertengahan tahun 2020 mendatang itu Dika dan

timnya akan mempresentasikan hasil riset atau penelitiannya mengenai potensi wisata sekaligus kegiatan pendampingan yang dilakukan di Dusun Gerjo di Kecamatan Paliyan.

Menurut Sutrisna, ada dua aspek positif dan bermanfaat dari karya ilmiah yang berjudul ‘Gerjo Edu-Eco Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Gunungkidul’ yang dibuat Dika dan tim PKM itu. “Pertama mahasiswa memiliki kepekaan riset, mampu melihat latar belakang masalah dan potensi yang tersimpan di suatu wilayah. Mahasiswa bersamaan juga melakukan pengembangan metodologi dalam riset. Lantas yang ke dua manfaat yang diraih

DIKA BERSAMA
ORANGTUA DI
GUNUNG KIDUL

yakni untuk pengembangan wilayah itu sendiri. Sutrisna juga menganggap bahwa karya ilmiah Dika sangat relevan untuk Gunungkidul saat ini. Sebagaimana diketahui, potensi sekaligus pengembangan wisata sedang gencar dilakukan di Gunungkidul. Untuk itu, mahasiswa dapat mengambil peran dalam mengangkat suatu kawasan agar mengemuka menjadi destinasi wisata salah satunya dijadikan bahan karya ilmiah.

Di Korea nantinya, Andri diminta menggali ilmu sekaligus mempresentasikan apa yang sudah diteliti dan dilakukannya untuk mengembangkan pariwisata di Pindul dan Paliyan. Harapannya, praktik baik dari Gunungkidul dapat dicontoh masyarakat internasional.

“Sekaligus kami juga berharap, Andri bawa ilmu dari Korea untuk diterapkan ke Gunungkidul. Karena Gunungkidul ini potensinya sangat kaya. Perlu pemikiran dari SDM cerdas seperti Mas Andri,” ungkap Sutrisna atas alasannya memberikan apresiasi tersebut kepada Andri. ■

”

Secara tim, setelah mendapatkan penghargaan akan seminar dan presentasi pengembangan wisata Gunungkidul ke Korea Selatan.

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Oleh AHMAD NUR KHOLIK
Mahasiswa S2 UIN Sunan Kalijaga

Pendidikan karakter masih menjadi perbincangan hangat hingga saat ini. Upaya pemerintah dalam menerapkan pendidikan karakter di Kurikulum 2013 merupakan bentuk upaya menjawab permasalahan yang muncul baik itu di sekolah ataupun di masyarakat. Pemerintah menyadari bahwa bobroknya pendidikan di Indonesia jika tidak dibekali dengan pendidikan karakter. Formulasi kebijakan terkait pendidikan karakter pun mulai diaplikasikan melalui Kurtilas. Dengan menjadikan pendidikan budi pekerti diluar pelajaran agama, artinya pendidikan budi pekerti memiliki porsi tersendiri. Pemberian porsi tersendiri ini diharapkan mampu menumbuhkan perilaku-perilaku sesuai norma yang ada. Maksudnya perilaku yang tidak menyimpang dan bertentangan.

Membangun karakter bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh guru di sekolah. Men-

jadi contoh baik dan berwibawa adalah salah satu upaya guru untuk menerapkan pendidikan budi pekerti. Nyatanya tidak semudah yang dibayangkan. Pendidikan karakter jika disampaikan oleh guru yang karakternya jelek pasti bertolak belakang hasilnya. Banyak sekali indikator menjadikan seorang anak memiliki karakter baik diantaranya adalah memiliki sikap religious, jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, pekerja keras, percaya diri, santun, demokratis dan lain sebagainya.

Jujur merupakan salah satu karakter utama yang wajib dimiliki guru ataupun siswa. Jujur adalah upaya menjadikan diri untuk menjadi orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan baik untuk sendiri ataupun orang lain (Suhardi:11). Guru menjadi objek bagi siswa dalam menirukan hal-hal yang dicontohkannya. Sebagai objek pasti mau tidak mau harus menjadi sosok yang berwibawa terlebih dahulu, kenapa

berwibawa? Sebab siswa akan memiliki rasa sunkan kepada gurunya ketika guru tersebut memiliki wibawa artinya guru tersebut benar-benar dipandang siswa berbeda dengan guru lainnya entah karena keilmuannya, sikapnya ataupun ketidak berdayanya siswa saat berhadapan dengan guru tersebut. Namun realitanya saat ini banyak guru yang di acuhkan contohnya oleh siswa. Siswa seperti liar saat ditegur oleh siswa. Siswa membantah, berusaha mencari alasan, hingga mengabaikan apa yang di sampaikan guru. Merasa kejujuran sangatlah jauh untuk mampu dicapai siswa saat ini.

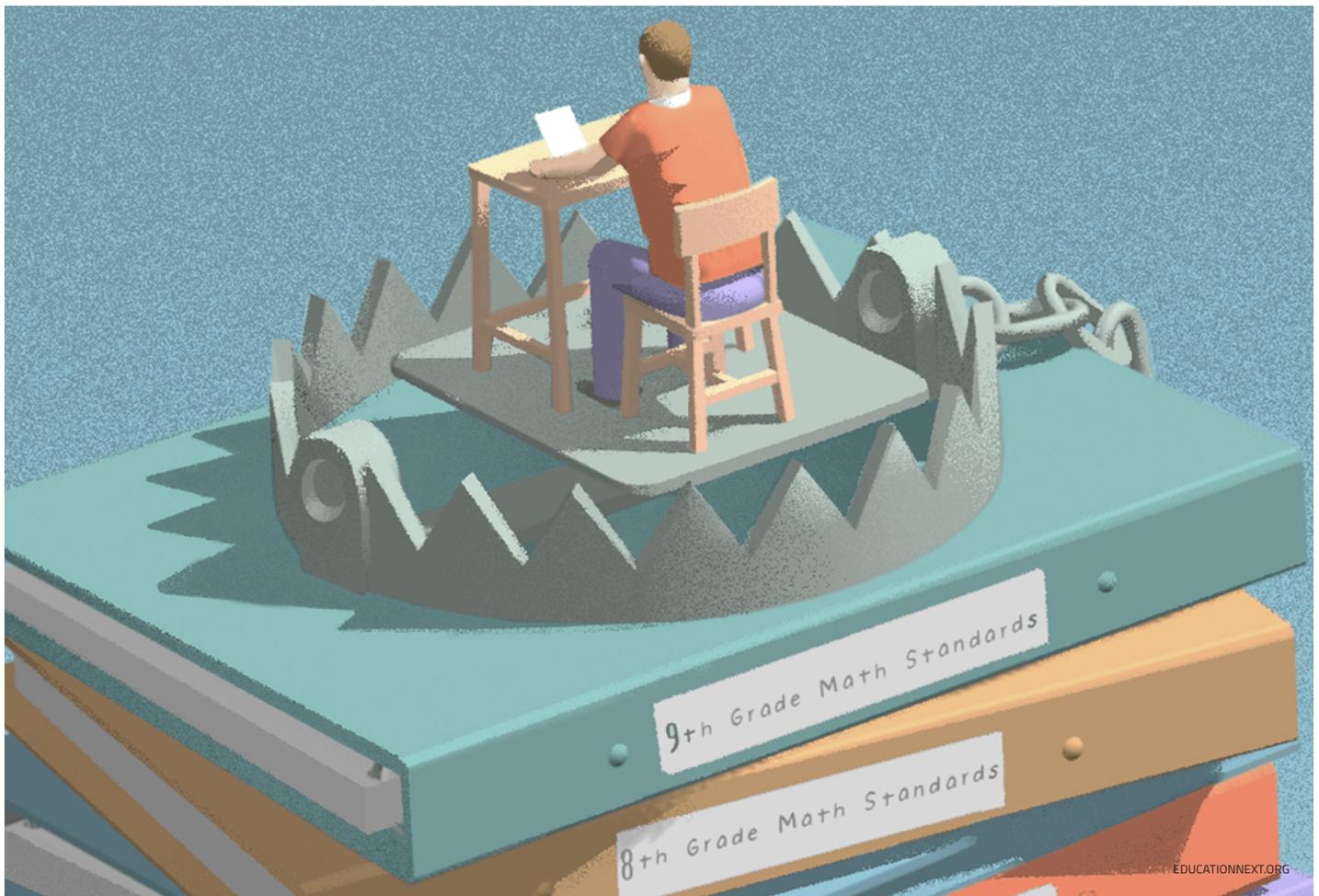
Peran guru begitu urgent di sekolah, lingkup lebih sempitnya lagi saat berada di dalam kelas. guru menjadi satu-satunya actor yang kompleks menjadi sorotan siswa di kelas. mulai dari cara berpakaian, cara menyampaikan materi sampai pada logat berjalanya. Untuk siswa yang tumbuh pada tahun 90an pasti merasakan perbedaan yang signifikan jika melihat suasana kelas saat ini. Cara menghormati guru di dalam dan di luar kelas, cara berbicara siswa dengan guru di dalam maupun di luar kelas. entah apa yang melatar belakangi semua itu, yang jelas banyak perubahan yang mampu dirasakan dan dilihat.

Cara berfikir dan memandang peradaban modern ini memang sangat maju. Banyak perubahan sesuai dengan maraknya perkembangan IPTEK. Melihat kenyataan yang ada, jika pendidikan karakter saat ini begitu penting sangatlah wajar. Peran guru otomatis akan menjadi beban apabila tidak mampu memberikan contoh yang baik saat ini. Terlebih jika sekolah menerapkan full day school, setengah waktu siswa berada di sekolah, tuntutan orang tua begitu besar kepada sekolah sehingga menganggap bahwa sekolah adalah satu-satunya tempat yang menjadi mesin untuk merubah barang menjadi lebih baik. Belum semua orang tua mampu memahami bahwa sebesar apapun peran sekolah orang tua tetap nomor satu yang mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Bukan berarti sekolah tidak memiliki peran apapun, tetapi lebih tepatnya kolaborasi antara peran orang tua dan sekolah yang mampu menciptakan hasil sesuai yang di harapkan.

Era 4.0 harus diperhatikan dengan sangat bijak. Jangan sampai semakin mudahnya segala hal saat ini menjadi momok utama untuk menciptakan karakter siswa di sekolah. Seorang ahli pendidikan Paulo Freire bahkan

”

Cara berfikir dan memandang peradaban modern ini memang sangat maju. Banyak perubahan sesuai dengan maraknya perkembangan IPTEK. Melihat kenyataan yang ada, jika pendidikan karakter saat ini begitu penting sangatlah wajar. Peran guru otomatis akan menjadi beban apabila tidak mampu memberikan contoh yang baik saat ini.



menyebutkan bahwa pendidikan adalah alat perlawanan. Memang benar pendidikan adalah alat perlawanan/ alat pembebasan akan tetapi pertimbangan konteks perlu diperhatikan.

Apabila melalui pendidikan akhirnya banyak siswa melawan guru bukankah itu sebuah kesalahan besar di dunia pendidikan. Bahkan Imam Azarnuji dalam kitabnya Ta'limul Muta'alim menyebutkan suatu keharusan yang wajib ada pada diri siswa yakni menghormati dengan tidak membantah ataupun melawan perintah guru. Begitu mulianya kedudukan guru sebenarnya, akan tetapi hal ini disingkirkan karena harus memberikan

siswa berpendapat sesuai dengan kehendaknya. Menjadi sangat penting ketika mau melihat pemikiran Ibn Sina saat mengelompokan kurikulum sesuai dengan umur siswa. Dari sini, seorang dituntut mampu memposisikan peranya ganda yakni subjek dan objek. Melatih siswa berfikir kritis sejak dini adalah sebuah keharusan untuk konteks kekinian. Akan tetapi mampu melihat kondisi psikologis siswa itu lebih utama sebagai bahan pertimbangan apakah sudah cukup mampu siswa kelas 1 2 3 SD dibawa kea lam kritis sehingga mampu mengeluarkan opini sendiri. Pemikiran Ibn Sina terkait dengan Pendidik dan Peserta didik agaknya perlu dilirik kem-

bali supaya tidak terjadi sebuah anomali di dalam lingkungan sekolah.

Pertimbangan lebih dalam lagi ketika peran guru di sekolah ataupun di dalam kelas tidak lagi diperhatikan siswa. Saya percaya bahwa guru memiliki misi menjadikan siswanya menjadi lebih baik dalam hal perilaku, membuat siswa menjadi lebih tahu dalam ilmu pengetahuan. Sayangnya siswa belum bisa masuk dalam dunia ini. Memposisikan diri sebagai orang tua dengan kemajemukan sifat siswa sering membuat guru stres, belum saat guru membawa permasalahan pribadi ke dalam lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas. Sudah pasti peran yang di emban tidaklah mudah. Jujur memang bukan satu-satunya karakter yang harus dicapai, masih banyak karakter lain, akan tetapi sifat jujur adalah pondasi dalam menciptakan karakter yang lebih luas lagi. Untuk mencontohkan sifat jujur seorang guru harus mampu bermain peran supaya siswa mau mencoba dan pada akhirnya siswa mampu mencontoh. Bermain peran di kelas Bersama siswa seperti mencoba untuk melakukan transaksi dalam ber infak, melakukan jual beli di dalam kelas sebagai contoh berbuat jujur, dan lain sebagainya. Kreatifitas guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan karakter positif siswa. ■

”

Saya percaya bahwa guru memiliki misi menjadikan siswanya menjadi lebih baik dalam hal perilaku, membuat siswa menjadi lebih tahu dalam ilmu pengetahuan. Sayangnya siswa belum bisa masuk dalam dunia ini.

KESUKSESAN BERAWAL DARI KEBIASAAN KECIL

Kesuksesan yang diraih oleh seseorang biasanya bermula dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang secara rutin dilakukannya setiap hari. James Clear, pakar kebiasaan terkenal kelas dunia, menemukan sebuah cara bahwa “perubahan nyata” berasal dari efek gabungan ratusan keputusan kecil, mulai dari mengerjakan dua push-up sehari, bangun lima menit lebih awal, sampai menahan sebentar hasrat untuk menelepon. Kebiasaan kecil yang rutin dilakukan hingga akhirnya mampu mengubah hidup disebut atomic habits.

Untuk membuktikan penelitiannya, James Clear lantas menguraikan sebuah kisah Yunani kuno yang dikenal Paradoks Sorites; berbicara tentang pengaruh aksi kecil ketika diulang cukup sering. Salah satu rumusan paradoks itu adalah sebagai berikut: dapatkah sebuah koin menjadikan seseorang kaya? Bila kita memberi seseorang setumpuk koin bernilai 1.000 rupiah, kita tidak akan mengatakan ia kaya. Namun, bagaimana jika kita menambah setumpuk lagi? Setumpuk lagi? Dan setumpuk lagi? Terus seperti itu. Maka pada suatu ketika kita harus mengakui bahwa tak seorang pun bisa menjadi kaya kecuali koin dapat menjadikannya demikian.

Kita bisa mengatakan hal serupa untuk atomic habits: dapatkah perubahan yang sangat kecil mengubah kehidupan kita? Tentu mustahil bila kita langsung mengiyakannya. Namun, bagaimana bila kita menambah satu lagi? Satu lagi? Dan satu lagi? Maka pada suatu ketika, kita harus mengakui bahwa hidup kita berubah berkat satu perubahan kecil (hlm 287).

Kebiasaan kecil dan tampak remeh mungkin terkesan mudah dilakukan. Namun kenyataannya banyak orang tak mampu melakukannya. Lantas, bagaimana cara agar kita bisa secara rutin melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tampak remeh tersebut? Sa-

ATOMIC HABITS

Penulis: James Clear • Penerbit:
Gramedia Pustaka Utama •
Cetakan: I, 2019 •
Tebal: x+342 halaman

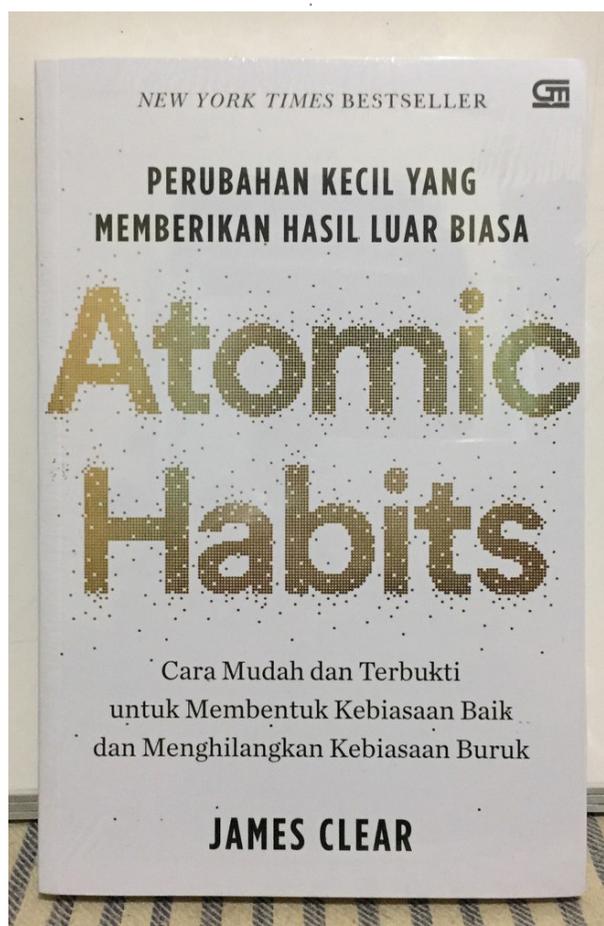
lah satunya dengan mengubah pola pikir kita; bahwa ada banyak manfaat yang akan kita peroleh dari melakukan kebiasaan-kebiasaan kecil tersebut. Sebagaimana telah diungkap bahwa setumpuk uang 1.000 rupiah tak menjadikan kaya, tapi bila kita membiasakan diri menabung 1.000 rupiah, maka pada suatu hari nanti uang tersebut akan terkumpul banyak dan membuat kita kaya.

Penting dipahami, sebuah kebiasaan menjadi menarik ketika kita mengaitkannya dengan perasaan positif. Sebaliknya, sebuah kebiasaan tampak tidak menarik bila kita mengaitkannya dengan perasaan negatif. Oleh karenanya, berusaha untuk menciptakan ritual motivasi dengan melakukan sesuatu yang kita nikmati sesaat sebelum kebiasaan yang sulit (hlm 154).

Kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan setiap hari tentu harus ditingkatkan dari hari ke hari agar perubahan hidup yang kita inginkan mengalami kemajuan. Misalnya, bila dalam sebulan ini kita telah terbiasa melakukan olahraga selama lima menit setiap harinya, maka bulan berikutnya ditingkatkan menjadi enam atau tujuh menit setiap harinya, begitu seterusnya.

Selanjutnya, agar kita dapat mengukur seberapa jauh kemajuan kita dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan kecil tersebut, kita perlu membuat laporan tertulis, atau (meminjam istilah James Clear) disebut dengan “pemantau kebiasaan”. Pemantau kebiasaan adalah cara sederhana untuk mengukur apakah kita melakukan suatu kebiasaan ataukah tidak. Format paling dasar adalah menyediakan kalender dan menyalang tanggal setiap kita mempertahankan rutinitas tersebut.

Selain membahas cara membentuk kebiasaan yang baik, dalam buku motivasi ini juga dibahas tentang cara menghilangkan kebiasaan buruk. Misalnya mengubah pola pikir; bahwa kebiasaan buruk itu akan merugikan kehidupan kita. **SAM EDY YUSWANTO**



TERLALU “SALEH/SALEHAH” DALAM BERAGAMA, JUSTRU BERBAHAYA?

Si Badrun (nama samara) adalah lulusan perguruan tinggi negeri yang sempat menjadi karyawan sebuah kantor pemerintah. Beberapa bulan lalu, dia dipecat kantornya karena terlampaui sering bertengkar (bukan berdiskusi) soal-soal agama dengan teman sesama kantor, bahkan beberapa kali adu jotos. Pemegang kebijakan di kantor melihat kelakuan Badrun sudah tidak dapat ditolerir, dan menganggapnya sudah tidak pantas dipertahankan lagi sebagai karyawan.

Usut punya usut, persoalan bermula ketika belakangan si Badrun aktif terlibat dalam kegiatan agama yang terlampaui banyak menjejalkan klaim-klaim kepada jemaahnya. Badrun terlampaui sering mendengar indoktrinasi klaim-klaim kebenaran agama yang tidak memberi peluang buat orang lain mendebatnya. Agama yang dikenal Badrun adalah agama yang penuh klaim, bukan agama yang menyapa akal sehatnya.

Sebatas itu tidak jadi soal. Hanya saja, Badrun tidak mencukupkan versi kebenaran yang ia terima untuk dirinya sendiri, tapi berkali-kali menyalahkan pihak lain yang tidak sepaham dengannya secara sengit.

Dalam fantasinya, hanya dia yang konsisten mengikut jejak para leluhur Islam yang saleh (salafush shâleh)—dan dengan begitu cukup dia saja yang punya tiket ke surga—sementara yang lain tidak. Itulah yang berulang-ulang dipersoalkan Badrun.

Tidak hanya teman kantor yang merasa kejanggalan mental dan kejiwaan Badrun. Isterinya pun heran karena beliau tak pernah menyesal kehilangan mata pencarian. Dia tetap kokoh, dan menafsirkan semua petaka itu sebagai konsekuensi jihad yang tak akan luput dari cobaan duniawi.

Baginya itu bukan soal, sampai pun isteri dan anaknya harus ikut menanggung akibat. Isterinya mengeluh, karena perlakuan Badrun terhadap dirinya kini semakin otoriter, bahkan Badrun semakin ringan tangan. Tapi beliau tak peduli; dia tetap berkelana membawa paham agamanya; makin jarang tinggal di rumah,

Oleh RENDY MERTA RAHIM
Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Jenderal A. Yani



apalagi memberi nafkah.

Sulit mencari istilah yang tepat untuk menjelaskan apa yang terjadi pada si Badrun. Penjelasan psikologi agama mungkin membantu. Agama bagi para psikolog, ada kalanya menjadi sumber penyakit mental, dogmatisme, prasangka rasial, dan tindakan kekerasan.

Bahkan, agama yang dogmatis, ortodoks, dan taat (atau yang mungkin kita sebut sebagai kesalehan) berkorelasi sangat signifikan dengan gangguan emosional. Sebaliknya, orang yang sehat secara emosional, sebagaimana ditulis Jalaluddin Rakhmat dalam *Psikologi Agama*, selalu bersifat lunak, terbuka, toleran, dan bersedia berubah. Sedangkan orang yang sangat religius cenderung kaku, tertutup, tidak toleran, dan tidak mau berubah.

Pendapat di atas tentu mewakili fase tertentu ketika para psikolog berpandangan sangat ekstrem dan negatif terhadap agama. Tapi pendapat itu mungkin relevan menjelaskan kondisi si Badrun. Pada

masa-masa tertentu, kondisi seperti Fulan juga banyak dialami sebagian penganut agama apapun.

Dengan meminjam istilah kedokteran, kita dapat mendiagnosis pengalaman si Badrun sebagai gejala overdosis agama. Itulah yang menyebabkan perubahan yang ekstrem pada cara pandang, sikap, dan perilaku beragamanya.

Pada kasus Badrun, agama yang mestinya menjadi obat (syifa), justru meracuni karena dikonsumsi terlampaui banyak, tanpa proses penalaran yang sehat. Gejala inilah yang seharusnya menjadi diskusi atau diskursus tentang keagamaan baik forum terbatas maupun forum terbuka. Fenomena overdosis agama, tidak hanya dilihat dari sudut pandang dan pengalaman umat Islam, tapi juga dari sudut pandang dan pengalaman umat Kristen.

Rupanya, overdosis agama tidak hanya gejala individual. Dia bisa juga menjadi sindrom yang mewabah secara sosial, bahkan bencana bagi dunia internasional. Kasus Zionisme Kristen yang dibahas Ioanes Rakhmat, yang bersangkutan pun memberikan tanggapannya seperti berikut.

Gerakan Zionis Kristen, kata Rakhmat, telah mengalami overdosis keagamaan karena menjadikan agama sebagai politik dan ideologi untuk perang dan kebencian terhadap agama dan ras lain di dunia ini.

Makanya, jangan heran kalau efek destruktif overdosis agama juga akan luar biasa. Lies Marcous, juga memberikan pandangan serupa, dia menegaskan bahwa overdosis agama—sebagaimana overdosis obat-obatan—juga dapat membuat *sakaw*, bahkan mematikan nurani korbannya.

Overdosis agama juga punya dampak lain, seperti hilangnya kepekaan akan urgensi hidup berdampingan secara toleran, dan kentalnya penampilan agama sebagai pembeda identitas primordial.

Mungkin karena efek-efek destruktif seperti itulah, jebakan overdosis agama sudah sejak lama diwanti-wanti agama sendiri. Di Islam, Qur'an dan Hadis sudah sejak dini mengingatkan untuk tidak keterlaluan dalam beragama. Ayat *lâ taghlû fi dînikum*, lebih kurang dapat diartikan sebagai larangan overdosis dalam beragama. ■

TASBIH

Oleh RANDA ANGGARISTA, M.Pd.
Alumni Pascasarjana, Universitas Negeri
Yogyakarta Angkatan 2016

SIAPA tak kenal dengan tanahnya yang indah subur. Tempat segala pohon dan ilalang bersemi di bawah terik embun pagi. Padi menguning, petani mengangkat topi dan senyum sesekali. Nasi hangat tertuang di bawah balai bambu di tengah sawah. Dan berdiri Lalu Derip atau disapa Derip. Seorang pria kekar yang mulai tumbuh dewasa. Bersama sang Bapak, Derip selalu bercerita tentang padi, tentang burung yang hinggap di tengah ladang. Sementara sang ibu, tak pernah jemu memasak sayur kangkung dengan daun ubi.

Dalam hening malam, di bawah lampu tempel, Derip dan kedua orang tuanya bercengkerama di tengah beranda. Rumah yang baru dibangunnya megah berdiri meski masih berdingding pagari.

“Pak, bu! Aku berencana untuk kembali mendaki Rinjani”.

“Kapan rencananya?” Sang Bapak menimpali. Lampu tempel di atas pagar tengah menyala. Laron mulai datang.

“Renaca hari Sabtu lusa”. Derip segera menjawab tanya.

Setelah itu yang ada hanyalah sepi. Suara jangkrik mendesing di tengah kebun milik Pak Rahmat. Salah satu sesepuh di kampung tersebut. Kampung

pedalaman dengan anggota dua puluh kepala keluarga. Masjid berdiri megah. Menara menjulang tinggi. Dari toa terus menggema. Menembus nadi yang terus mendesir.

“Allahuakbar. Allahuakbar”

Terdengar azan isya berkumandang. Jalanan sepi. Pelataran masjid disinggahi kunang-kunang malam. Langkah kaki tak jua terlihat. Jejak kaki mulai berkurang tertinggal di halaman masjid. Dan situasi ini dimulai semenjak sebuah tambang pasir yang cukup besar mulai berdiri. Hinggap di atas punggung yang terus menjadi sumber nabati. Menjadi mata air bagi seluruh warga. Kerusakan alam mulai menjamah sebuah desa yang hidup dari napas petani. Sementara dari dalam rumah terdengar suara memanggil.

“Derip. Oh Derip”. Setelah percakapan sebelum isya itu, Derip keluar sebentar meninggalkan kedua orang tuanya. Menyambangi bulldoser dari atas tebing. Bukan tanpa sebab. Semenjak menjamurnya aktivitas penambangan, alat-alat canggih itu dengan leluasa bekerja semalam suntuk. Tak peduli pagi ataupun petang. Cakar-cakar besi itu terus menggerogoti tanah, pasir, dan bebatuan yang telah hinggap sejak lama. Jika musim kemarau tiba, debit air semakin berkurang dan debu terus berterbangan. Puluhan balita segera dibawa ke puskesmas

setempat setelah asma merajalela.

Dari luar, Derip melihat bulldoser semakin merajalela. Puluhan dum dan truk berbaris menunggu tumpahan pasir dari mulut yang bercakar besi. Derip mengisak tangis. Semuanya tak berlangsung lama. Setelah mendengar panggilan sang bapak, Derip segera kembali.

“Pak, ada apa?”

“Sudah azan. Lekas ambil wudhu dan sholat”. Sang bapak memerintah Derip dengan segera.

“Baik, Pak”. Derip segera menuju sungai. Air sungai yang biasa bening, kini berubah keruh. Sampah-sampah terbawa arus. Semenjak ada bisnis pencucian pasir, sungai di desa tersebut memang telah tercemar. Endapan tanah bekas cucian, membuat sungai menjadi dangkal.

Di lain sisi, kantong-kantong para warga mulai tebal. Rumah-rumah tak lagi berdingding pagar. Semenjak itu juga, kehidupan warga mulai berbelok. Kaki-kaki terjerembab di tengah kubangan lumpur yang dalam. Perlahan menenggelamkan tubuh menuju pusara. Dan kopian tertancap di atas paku dan tertinggal jauh.

Kabar dari depan layar terus berdatangan. Di bawah kaki Rinjani, para pemuda terus

asyik bersiap diri untuk menaklukkan Rinjani. Kabar semakin menusuk telinga. Lembaran-lembaran kantong semar yang telah terpakai di atas tingginya Rinjani berserakan. Lautan sampah menggunung. Rinjani tinggal simbol belaka.

Pagi hari tiba. Bersama sang bapak, Derip segera bergegas. Topi dari anyaman bambu menancap. Seperti hari-hari sebelumnya, kehidupan mereka tak pernah berubah. Angin berbisik dan jatuh melumuri wajah. Mataharai merangkak.

“Rip! Tibalalah kita pulang, nak. Matahari mulai terik”

“Baik bapak. Sore ini rencanaku mendaki akan terwujud. Sudah lama berita-berita tentang abainya para pendaki kepada Rinjani ingin segera aku kuak.” Tak ada jawaban. Mereka berdua merangkul pulang.

Dalam media sosial, berita tentang murungnya kondisi Gunung Rinjani, semakin terlihat. Duka terdengar dengan keras. Pikiran Derip semakin tidak karuan. Tasbih masih terbawa di dalam ransel yang lumayan cukup besar. Tibalalah pendakian yang sudah lama tertunda.

Wajah menyapanya dari upuk timur. Embun mulai berjatuhan dari atas daun. Basah ilalang di tengah safana.

“Dan memang benar. Sampah-

Origami Musim

Ketika musim singgah di kertas origami
Burungburung membawa lagu sedih
Cerita migrasi yang menggetarkan
Tentang perjalanan hidup
Yang melesat begitu cepat
Masa muda yang menghijau, masa tua
Yang menguning
Sebentar melayang, lalu memerah rebah

Oh, origami musim
Warnawarna yang berguguran
Selembat cinta itu pun terlipat
Di kesunyian
Mendengus angin dingin
Ada rindu pada lolongan panjang serigala
Daging puisi yang tercabikcabik
Dan sakit yang terus digigit

Indramayu, 2019

Membaca Laci

Sebuah laci—kotak tersembunyi itu
Memendam benda dan ingatan
Sehimpun kenangan, bagai kartu memori

Dalam keraguan, tangan menyibak layar
Sudah berapa lama tersimpan di sana
Riwayat catatan yang bertumpuk dan debu

Mata membaca, pikiran bermain
Ke suatu masa
Kepada kotakota labuhan jiwa dan cendera mata
Warna kilauan menyala
Sudah terlalu jauh berkelana
Lalu kita terpacak
Dalam debur riak dan ombak

Apakah selamanya
Ruang gelap ini mengabadikan segenap rindu
Atau pekat hanya memberi rasa lapuk

Indramayu, 2019

Keping Robusta

Di tangannya tergerus bijibiji kopi
: keping robusta—seperti bola matanya
Yang kecoklatan
Pecah bagai sore dipukul hujan

Aku telah menghela aroma tubuh yang seksi
Asap wangi bercampur serbuk
Pahit gula
Kudekatkan bibirku pada dinding putih
Cangkir keramik, yang mulus
Bagai pipi gadis
Di sana ada kehangatan
Bahkan cinta yang siap kujumpit

Sebelum tandas ke endapan ampas
Menunggu tegukan terakhir, hanya ada
Luka yang kedap
Yang dapat sembuh dalam dekap

Bandung, 2019

Tidur Panjang

Sekujur terbujur dalam tidur panjang
Tubuh dan ruh rubuh
Wajah tenang ditimbun daundaun sorgaloka
Tangan memeluk bahagia

Musim musim telah lepas
Aku menziarahi diri sendiri dan napak tilas
Pusara tanpa papan nisan
Menabur bunga panca warna
Sekendi doa mengalir dengan sejuk
Ayatayat pengampunan berdiam di bibirku
Menebus segalanya

Aku tersandar di pokok kamboja
Mencium bau kematian
Wahai Yang Menghidupkan dan Mematikan
Sudahkah aku berpulang

Indramayu, 2019

* FARIS AL FAISAL
Komite Sastra, Dewan Kesenian Indramayu (DKI)



#Covid-19
#Disinfektan
#InovasiUNY
#BaktiSosial

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

